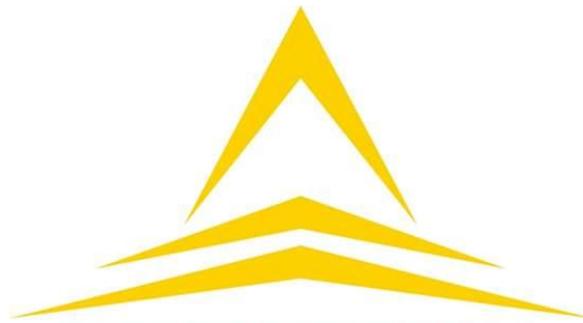


**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA BATU BATA MERAH  
DI PANGGISARI, MANDIRAJA, BANJARNEGARA**



**IAIN PURWOKERTO**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**LISA NURJANAH**  
**NIM. 1717201198**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PURWOKERTO  
2021**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Lisa Nurjanah  
NIM : 1717201198  
Jenjang : S.1  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam  
Program Studi : Ekonomi Syariah  
Judul Skripsi : Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah Di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Purwokerto, 12 Juli 2021

Saya yang menyatakan,



Lisa Nurjanah  
NIM. 1717201198



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Jenderal Ahmad Yani No. 54 Purwokerto 53126  
Telp: 0281-635624, Fax: 0281-636553; Website: febi.ainpurwokerto.ac.id

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi Berjudul

**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN  
SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA  
BATU BATA MERAH DI PANGGISARI, MANDIRAJA, BANJARNEGARA**

Yang disusun oleh Saudari **Lisa Nurjanah NIM 1717201198** Jurusan/Program Studi **Ekonomi Syariah** Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Purwokerto, telah diujikan pada hari **Jumat** tanggal **23 Juli 2021** dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Ekonomi (S.E.)** oleh Sidang Dewan Penguji Skripsi.

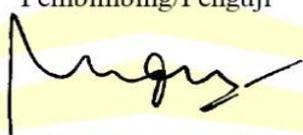
Ketua Sidang/Penguji

  
Dr. H. Chandra Warsito, S.TP., S.E., M.Si.  
NIP. 19790323 201101 1 007

Sekretaris Sidang/Penguji

  
Kholilur Rahman, Lc., M.A  
NIDN. 2016068203

Pembimbing/Penguji

  
Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.  
NIP. 19731014 200312 1 002

Purwokerto, 04 Agustus 2021

Mengetahui/Mengesahkan  
Dekan



**Dr. H. Jamil Abdul Aziz, M.Ag.**  
NIP. 19730921 200212 1 004

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada  
Yth: Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.  
di-  
Purwokerto.

***Assalamu'alaikum Wr. Wb.***

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari saudara Lisa Nurjanah NIM 1717201198 yang berjudul :

**Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah Di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara**

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto untuk diujikan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana dalam Ilmu Ekonomi Syariah (S.E.).

***Wassalamu'alaikum Wr. Wb.***

Purwokerto, 12 Juli 2021

Pembimbing,



Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I.

NIP. 19731014 200312 1 002

IAIN PURWOKERTO

## **MOTTO**

*“Waktu bagaikan pedang. Jika kamu tidak memanfaatkannya dengan baik, maka ia akan memanfaatkanmu”.*

**(HR. Muslim)**

*“Seseorang bertindak tanpa ilmu ibarat bepergian tanpa petunjuk. Dan sudah banyak yang tahu kalau orang seperti itu kiranya akan hancur, bukan selamat”.*

**(Hasan Al Bashri)**



**PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN  
TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA BATU BATA MERAH  
DI PANGGISARI, MANDIRAJA, BANJARNEGARA**

Oleh: Lisa Nurjanah  
NIM. 1717201198  
Email: lisanurjannah25@gmail.com

**ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji: (1) pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, (2) pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, (3) pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, dan (4) pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *ex-post facto*. Populasi penelitian ini yaitu seluruh kepala rumah tangga pengrajin batu bata di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara yang berjumlah 172 kepala rumah tangga. Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* diperoleh sampel sebanyak 144 kepala rumah tangga. Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah, dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 4,183; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; dan koefisien regresi sebesar 0,311; (2) terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah, dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 5,796; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; dan koefisien regresi sebesar 0,480; (3) terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah, dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 6,201; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; dan koefisien regresi sebesar 0,208; dan (4) terdapat pengaruh positif modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah, dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 56,315 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

**Kata Kunci:** Modal Usaha, Tenaga Kerja, Sikap Kewirausahaan, Pendapatan.

**THE INFLUENCE OF WORKING CAPITAL, LABOR, AND  
ENTREPRENEURSHIP ATTITUDE ON INCOME OF RED BRICK  
ENTREPRENEURS IN PANGGISARI, MANDIRAJA, BANJARNEGARA**

**Lisa Nurjanah  
NIM. 1717201198**

E-mail : [lisanurjannah25@gmail.com](mailto:lisanurjannah25@gmail.com)

*Sharia Economics Study Program, Faculty of Economics and Business, State  
Institute of Islam (IAIN) Purwokerto*

**ABSTRACT**

*The purpose of this study was to examine: (1) the effect of working capital on the income of red brick entrepreneurs in Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara (2) the effect of labor on the income of red brick entrepreneurs in Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara (3) the influence of entrepreneurial attitudes on the income of red brick entrepreneurs in Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, and (4) the effect of venture capital, labor, and entrepreneurial attitudes together on the income of red brick entrepreneurs in Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.*

*This research is a research with ex-post facto method. The population of this study were all household heads of brick craftsmen in Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara who collected 172 heads of households. The sampling technique used purposive sampling obtained a sample of 144 heads of households. Data collection techniques using a questionnaire.*

*The analysis technique used in this research is multiple linear regression. The results of the study show that: (1) there is a positive effect of working capital on the income of red brick entrepreneurs, as evidenced by the t-count value of 4.183; significance value  $0.000 < 0.05$ ; and a regression coefficient of 0.311; (2) there is a positive influence of labor on the income of red brick entrepreneurs, as evidenced by the t-count value of 5.796; significance value  $0.000 < 0.05$ ; and a regression coefficient of 0.480; (3) there is an effect of positive entrepreneurial attitude on the income of red brick entrepreneurs, as evidenced by the t-count value of 6.201; significance value  $0.000 < 0.05$ ; and a regression coefficient of 0.208; and (4) there is a positive effect of working capital, labor, and entrepreneurial attitude together on the income of red stone entrepreneurs, as evidenced by the calculated F value of 56,315 with a significance of  $0.000 < 0.05$ .*

**Keywords: Working Capital, Labor, Entrepreneurial Attitude, Income**

## PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB-INDONESIA

Transliterasi kata-kata yang dipakai dalam penelitian skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama antara Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI. Nomor : 158/1987 dan Nomor : 0543b/U/1987.

### 1. Konsonan tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba <sup>ʾ</sup>	b	be
ت	ta <sup>ʾ</sup>	t	te
ث	ṣa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ḥ	ḥ	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha <sup>ʾ</sup>	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	ḏal	ḏ	ze (dengan titik di atas)
ر	ra <sup>ʾ</sup>	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	ṣad	ṣ	es (dengan garis di bawah)
ض	d <sup>ʾ</sup> ad	ḍ	de (dengan garis di bawah)
ط	ṭa	t	te (dengan garis di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan garis di bawah)
ع	„ain	„	koma terbalik di atas
غ	gain	g	ge

ف	fa"	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	„el
م	mim	m	„em
ن	nun	n	„en
و	waw	w	w
ه	ha"	h	ha
ء	hamzah	„	apostrof
ي	ya"	y	ye

## 2. Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عدة	ditulis	„iddah
-----	---------	--------

## 3. Ta' marbutah di akhir kata bila dimatikan ditulis *h*

حكمة	ditulis	Hikmah	جزية	ditulis	Jizyah
------	---------	--------	------	---------	--------

(ketentuan ini tidak diperlakukan pada kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam Bahasa Indonesia, seperti zakat, salat dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya)

- a. Bila diikuti dengan kata sandang “*al*” serta bacaan ke dua itu terpisah, maka ditulis dengan *h*.

كرامة الأولياء	ditulis	Karâmah al-aulyâ"
----------------	---------	-------------------

- b. Bila ta" marbutah hidup atau dengan harakat, *fathah* atau *kasrah* atau *dammah* ditulis dengan *t*.

زكاة لِنظر	ditulis	Zakât al-fitr
------------	---------	---------------

## 4. Vokal pendek

ـَـ	Fathah	ditulis	a
ـِـ	Kasrah	ditulis	i
ـُـ	Dammah	ditulis	u

## 5. Vokal panjang

1.	Fathah + alif	ditulis	a
	جَاهِلِيَّة	ditulis	jâhiliyah
2.	Fathah + ya" mati	ditulis	a
	تَنْس	ditulis	tansa
3.	Kasrah + ya" mati	ditulis	i
	كَرِيم	ditulis	karîm
4.	Dammah + wawu mati	ditulis	u
	فُرُود	ditulis	furûd

## 6. Vokal rangkap

1.	Fathah + ya" mati	Ditulis	ai
	بَيْنَاكُم	Ditulis	bainakum
2.	Fathah + wawu mati	Ditulis	au
	قَوْل	Ditulis	qaul

## 7. Vokal pendek yang berurutan dalam satu kata dipisahkan apostrof

أَنْتُمْ	ditulis	a"antum
أَعْدَتُ	ditulis	u"iddat

## 8. Kata sandang alif + lam

a. Bila diikuti huruf qomariyyah

الْقِيَّاس	ditulis	al-qiyâs
------------	---------	----------

b. Bila diikuti huruf syamsiyyah ditulis dengan menggunakan harus syamsiyyah yang mengikutinya, serta menggunakan huruf I (el)-nya.

الْأَسْمَاءُ	Ditulis	As-samâ
--------------	---------	---------

## 9. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat

Ditulis menurut bunyi atau pengucapannya.

ذَوِي الْفُرُودِ	Ditulis	Zawi al-furûd
------------------	---------	---------------

## **PERSEMBAHAN**

Skripsi ini penulis dedikasikan kepada kedua orang tua tercinta, Ayahanda dan Ibunda, ketulusanya dari hati atas doa yang tak pernah putus, semangat yang tak ternilai. Serta Untuk Orang-Orang Terdekatku Yang Tersayang, Dan Untuk Almamater Kebanggaanku.



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan juga salam senantiasa tercurah kepada Junjungan kita semua Nabi Muhammad SAW yang mengantarkan manusia dari kegelapan ke zaman yang terang benderang. Penyusunan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat-syarat untuk bisa mencapai gelar Sarjana Ekonomi Syariah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

Penulis menyadari mengenai penulisan ini tidak bisa terselesaikan tanpa pihak-pihak yang mendukung baik secara moril dan juga materil. Maka, penulis menyampaikan banyak-banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini terutama kepada:

1. Dr. H. Moh. Roqib M.Ag., Selaku Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. Fauzi M.Ag., Wakil Rektor I Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. H. Ridwan M.Ag., Wakil Rektor II Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. H. Sulkhan Chakim S.Ag., MM., Wakil Rektor III Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. H. Jamal Abdul Aziz., M.M., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Dewi Laela Hilyatin, S.E., M.S.I., Ketua Jurusan Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Ahmad Dahlan, M.S.I., Dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen yang telah memberikan bekal ilmu selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

9. Segenap staf dan karyawan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto yang berkenan memberikan bantuan kepada penulis.
10. Kedua orang tua, ayahanda tersayang Mamat Wijayadi dan ibunda tercinta Sukini yang memberikan dukungan moril dan materil serta doa yang dipanjatkan kepada Allah SWT untuk penulis.
11. Seluruh teman-teman angkatan, terutama untuk kelas Ekonomi Syariah E Angkatan 2017 yang senantiasa mengisi hari-hari penulis menjadi sangat menyenangkan.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang penulis buat ini masih jauh dari sempurna hal ini karena terbatasnya pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki penulis. Oleh sebab itu, penulis mengharapkan adanya saran dan masukan bahkan kritik membangun dari berbagai pihak. Semoga skripsi ini bisa bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

Purwokerto, 12 Juli 2021



Lisa Nurjanah  
NIM. 1717201198

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN PENULIS .....	ii
PENGESAHAN .....	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	iv
MOTTO .....	v
ABSTRAK.....	vi
ABSTRAC .....	vii
PEDOMAN TRANLITERASI .....	viii
PERSEMBAHAN.....	xi
KATA PENGANTAR .....	xii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR GAMBAR .....	xvii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Operasional.....	6
C. Rumusan Masalah .....	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian .....	10
E. Kajian Pustaka.....	11
F. Sistematika Pembahasan .....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Kajian Teori .....	17
B. Kerangka dan Hipotesis Penelitian .....	41

### **BAB III METODE PENELITIAN**

A. Jenis Penelitian.....	46
B. Tempat Dan Waktu Penelitian .....	46
C. Populasi Dan Sample .....	47
D. Variabel Dan Indikator Penelitian.....	48
E. Teknik Pengumpulan Data.....	48
F. Sumber Data.....	49
G. Teknik Analisi Data .....	47

### **BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

A. Hasil Penelitian .....	56
B. Pembahasan.....	68

### **BAB V PENUTUP**

A. Kesimpulan .....	74
B. Keterbatasan Penelitian.....	74
C. Saran.....	75

### **DAFTAR PUSTAKA**

### **LAMPIRAN-LAMPIRAN**

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Kajian Pustaka.....	13
Tabel 2 Indikator Penelitian .....	48
Tabel 3 Skor Alternatif Jawaban.....	49
Tabel 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin .....	56
Tabel 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia.....	57
Tabel 6 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan .....	57
Tabel 7 Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal .....	58
Tabel 8 Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha.....	58
Tabel 9 Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja.....	59
Tabel 10 Hasil Uji Validitas Modal Usaha .....	59
Tabel 11 Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja.....	60
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan .....	60
Tabel 13 Hasil Uji Validitas Pendapatan .....	61
Tabel 14 Hasil Uji Reliabilitas .....	62
Tabel 15 Hasil Uji Normalitas .....	62
Tabel 16 Hasil Uji Linieritas.....	63
Tabel 17 Hasil Uji Multikolinieritas .....	63
Tabel 18 Hasil Uji Heteroskedastisitas .....	64
Tabel 19 Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda .....	64

IAIN PURWOKERTO

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Kerangka Penelitian .....	44
------------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Kuisioner
- Lampiran 2 Data Validitas Dan Reliabilitas
- Lampiran 3 Data Penelitian
- Lampiran 4 Data Karakteristik Responden
- Lampiran 5 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas (Modal Usaha)
- Lampiran 6 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas (Tenaga Kerja)
- Lampiran 7 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas (Sikap Kewirausahaan)
- Lampiran 8 Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas (Pendapatan Pengusaha)
- Lampiran 9 Hasil Uji Karakteristik Responden
- Lampiran 10 Hasil Uji Deskriptif
- Lampiran 11 Hasil Uji Normalitas
- Lampiran 12 Hasil Uji Linieritas
- Lampiran 13 Hasil Uji Multikolinieritas
- Lampiran 14 Hasil Uji Heteroskedastisitas
- Lampiran 15 Hasil Uji Regresi Berganda
- Lampiran 16 Foto Dokumentasi
- Lampiran 17 Surat Pernyataan Kesiediaan Menjadi Pembimbing Skripsi
- Lampiran 18 Surat Permohonan Persetujuan Judul Skripsi
- Lampiran 19 Surat Rekomendasi Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 20 Berita Acara Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 21 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal Skripsi
- Lampiran 22 Surat Bimbingan Skripsi
- Lampiran 23 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 24 Surat Keterangan Wakaf
- Lampiran 25 Scan Sertifikat Aplikasi Komputer
- Lampiran 26 Scan Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 27 Scan Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 28 Scan Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 29 Scan Sertifikat KKN
- Lampiran 30 Daftar Riwayat Hidup

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Keberadaan UMKM tidak dapat dihapuskan ataupun dihindarkan dari masyarakat bangsa saat ini. Karena keberadaannya sangat bermanfaat dalam hal pendistribusian pendapatan masyarakat. Selain itu juga mampu menciptakan kreatifitas yang sejalan dengan usaha untuk mempertahankan dan mengembangkan unsur-unsur tradisi dan kebudayaan masyarakat setempat. Pada sisi lain, UMKM mampu menyerap tenaga kerja dalam skala yang besar mengingat jumlah penduduk Indonesia yang besar sehingga hal ini dapat mengurangi tingkat pengangguran. Dari sinilah terlihat bahwa keberadaan UMKM yang bersifat padat karya, menggunakan teknologi yang sederhana dan mudah dipahami mampu menjadi sebuah wadah bagi masyarakat untuk bekerja. Program pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) sebagai salah satu instrumen untuk menaikkan daya beli masyarakat, pada akhirnya akan menjadi katup pengaman dari situasi krisis moneter. Pengembangan UMKM menjadi sangat strategis dalam menggerakkan perekonomian nasional, mengingat kegiatan usahanya mencakup hampir semua lapangan usaha sehingga kontribusi UMKM menjadi sangat besar bagi peningkatan pendapatan bagi kelompok masyarakat berpendapatan rendah (Anggraeni, Hardjanto, Hayat, 2020).

Berdasarkan data BPS, jumlah pelaku UMKM di Indonesia sebanyak 64,2 juta atau 99,99% dari jumlah pelaku usaha di Indonesia. Selain itu, menurut Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (Kemenkop dan UKM), daya serap tenaga kerja UMKM juga dapat dikatakan tinggi karena dapat menyerap hingga 119 juta pekerja atau 97% dari daya serap tenaga kerja dunia usaha. Dari data di atas, Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat karena jumlah UMKM, terutama usaha mikro yang sangat banyak dan daya serap tenaga kerja sangat besar (medcom.id, 2021).

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Dan UMKM juga baik dalam pengembangan dunia usaha di Negara Indonesia (Utari dan Dewi, 2014: 576).

Menurut Widodo (2008) UMKM sebagai sektor informal walaupun tidak memiliki pendapatan yang begitu besar dibandingkan dengan sektor formal, namun sektor informal mampu memberikan peluang yang lebih banyak untuk memperoleh pendapatan. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat. Walaupun pendapatan yang diperoleh pada usaha di sektor informal tidak terlalu besar tetapi usaha di sektor ini mampu menyediakan lapangan pekerjaan yang padat karya. Hal ini sesuai dengan pendapat Munkner dan Walter (2008: 129) yang mengatakan bahwa sektor informal merupakan sumber pendapatan yang utama bagi penduduk miskin. Hal ini karena sektor informal mudah dimasuki oleh penduduk miskin dan tidak memerlukan persyaratan formal.

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang banyak terdapat industri kecil yang tergolong UMKM. Industri kecil yang berada di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara salah satunya industri pembuatan batu bata merah. Desa Panggisari merupakan daerah potensial dalam pembuatan batu bata. Desa Panggisari sebagai pusat produksi batu bata, telah mengalami perkembangan yang pesat pada sektor ini. Pembuatan batu bata di desa Panggisari ini merupakan hasil warisan secara alami atau turun-temurun yang

berjalan seiring dengan kegiatan penghidupan sebagian masyarakatnya dari generasi ke generasi secara berkesinambungan.

Sebagai industri kecil, industri batu bata merah mengalami pasang surut di tengah ketatnya persaingan. Kokohnya kekuatan ekonomi berbasis masyarakat dengan tata kelola sendiri menjadikan industri di Desa Panggisari semakin tangguh menghadapi guncangan ekonomi. Namun usaha tersebut cukup rentan karena dipengaruhi cuaca. Di musim penghujan, industri ini tak begitu bergeliat. Permintaan batu bata menurun di banding saat cuaca terang. Menurunnya permintaan pelanggan itu memicu anjloknya harga batu bata. Namun usaha ini diyakini mampu menyerap jumlah tenaga kerja sangat banyak. Termasuk kesejahteraan warga yang terus mengalami peningkatan (Muzaki, 2020).

Faktor yang mempengaruhi pendapatan adalah kondisi dan kemampuan pedagang bagaimana seorang pedagang dapat meyakinkan para pembeli untuk membeli dagangannya dan sekaligus memperoleh pendapatan yang diinginkan. Kondisi pasar berkaitan dengan keadaan pasar tersebut, jenis pasar, kelompok pembeli yang ada dalam pasar tersebut, lokasi berdagang, frekuensi pembeli dan selera pembeli dalam pasar tersebut. Setiap usaha membutuhkan modal untuk operasional usaha yang bertujuan untuk mendapatkan keuntungan maksimal. Dalam kegiatan penjualan semakin banyak produk yang dijual maka akan menaikkan tingkat pendapatan atau keuntungan. Untuk meningkatkan produk yang dijual suatu usaha harus membeli jumlah barang dagangan dalam jumlah besar. Untuk itu dibutuhkan tambahan modal untuk membeli barang dagangan atau membayar biaya operasional agar tujuan meningkatkan keuntungan sehingga pendapatan dapat meningkat. Semakin besar suatu usaha akan memiliki frekuensi penjualan yang semakin tinggi sehingga keuntungan akan semakin besar dibandingkan dengan usaha yang lebih kecil. Faktor lain yang mempengaruhi usaha berkaitan dengan periklanan dan kemasan produk. Dalam pasar jenis dagangan juga dapat mempengaruhi pendapatan (Nur Isni Atun, 2016).

Faktor pertama yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM adalah modal usaha. Modal adalah faktor yang mempunyai peran dalam proses

produksi, karena modal diperlukan ketika pengusaha hendak mendirikan perusahaan baru atau untuk memperluas usaha yang sudah ada, tanpa modal yang cukup maka akan berpengaruh terhadap kelancaran usaha, sehingga akan mempengaruhi pendapatan yang diperoleh. Sesuai dengan karakteristik skala usahanya, UMKM tidak memerlukan modal dalam jumlah yang terlalu besar (Ashari, 2006). Modal adalah barang-barang atau peralatan yang dapat digunakan untuk melakukan proses produksi. Menurut Riyanto (2001), modal tidak selalu identik dengan uang, namun dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang dapat dipakai untuk menghasilkan barang atau jasa.

Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Kurangnya modal dapat menyebabkan usaha di sektor ini sulit untuk berkembang (Widodo, 2005). Modal yang merupakan salah satu faktor produksi akan menentukan produktivitas perusahaan yang berdampak terhadap pendapatan perusahaan. Teori Cobb-douglas yang menyatakan bahwa modal mempengaruhi output produksi. Kondisi ini menunjukkan semakin tinggi modal akan dapat meningkatkan hasil produksi, karena dalam proses produksi membutuhkan biaya yang digunakan untuk pembelian bahan baku serta peralatan (Sulistiana, 2013). Modal meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Frabdorf, 2008).

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan

produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam memproduksi bata merah tenaga yang banyak digunakan adalah tenaga manusia. Di Desa Panggisari dalam proses produksi bata merah kebanyakan tenaga kerja yang digunakan berasal dari warga sekitar industri bata merah. Tenaga kerja yang bekerja pada setiap industri bata merah ini sekitar 5-10 orang. Para pekerja bekerja hingga 6-10 jam per hari dengan upah atau bayaran Rp 100.000, 00 per hari. Mereka bekerja dari jam 6 pagi sampai jam 4 sore.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi pendapatan UMKM sikap kewirausahaan. Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan sukatanangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Yuyus Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Setiawan (2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan sebelum penelitian pada beberapa anggota UMK mengatakan bahwa yang menjadi penghambat sulitnya mengembangkan usaha adalah kesalahan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan manusia sehingga sering terjadi kekurangan modal usaha dan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam mengelola (manajemen) untuk menjalankan usaha sangat kurang sehingga tidak banyak UMKM batu bata merah yang tahan lama berdirinya.

Industri batu bata di desa Panggisari kecamatan Mandiraja-Banjarnegara sangat menarik untuk diteliti, karena industri di tempat ini merupakan awal dari perintisan/ pelopor usaha pembuatan batu bata di kabupaten Banjarnegara yang kemudian memunculkan pengrajin-pengrajin batu bata di daerah-daerah lain di kabupaten Banjarnegara seperti di desa Kenteng kecamatan Madukara dan di kecamatan Sigaluh yang merupakan pusat industri batu bata terkenal setelah desa Panggisari. Selain itu Industri Batu Bata di desa Panggisari ini telah mengalami perkembangan yang cukup pesat dikarenakan terkenal dengan kualitas produksinya yang tinggi terutama ke daerah-daerah di luar kabupaten Banjarnegara.

Industri yang berskala kecil merupakan salah satu solusi bagi sebagian besar masyarakat lokal untuk mendapat pekerjaan. Hal tersebut disebabkan karena pada umumnya industri kecil lebih memprioritaskan untuk mengambil pekerja dari lingkungan sekitarnya dan tidak terlalu dituntut untuk memiliki pendidikan tinggi. Hal yang demikian juga terjadi di Industri batu bata merah yang berlokasi di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang selama ini dikenal sebagai sentra batu bata merah. Kondisi yang demikian menyebabkan masyarakat yang pengangguran khususnya untuk berkerja di industri kecil ini, meski bersifat industri kecil, tapi hal ini membawa imbas positif terhadap kondisi sosial serta dapat memenuhi kepuasan konsumen, ini terbukti dari kondisi sekitar.

Konsumen menilai suatu produk atau jasa berdasarkan kualitas, manfaat, harga, dan fungsi yang diberikan, mereka juga menginginkan suatu komunikasi dan kegiatan pemasaran yang memberikan sensasi, menyentuh hati mereka, serta sesuai dengan gaya hidup mereka. Dengan kata lain

konsumen menginginkan produk yang bagus dan memuaskan. Sumber ekonomi terbesar bagi rakyat Indonesia saat ini berasal dari usaha yang dibangun oleh rakyat itu sendiri dalam skala mikro, kecil, dan menengah yang notabene menggunakan faktor produksi yang baik, dengan adanya faktor produksi baik seperti modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan. Suatu produksi dapat berjalan dan menghasilkan produk yang diinginkan konsumen sehingga berdampak pada tingkat pendapatan suatu industri itu sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “PENGARUH MODAL USAHA, TENAGA KERJA, DAN SIKAP KEWIRAUSAHAAN TERHADAP PENDAPATAN PENGUSAHA BATU BATA MERAH DI PANGGISARI, MANDIRAJA, BANJARNEGARA”.

## B. Definisi Operasional

### 1. Pendapatan

Menurut Tohir (1986: 285) pendapatan adalah sejumlah produksi dari sejumlah barang atau jasa yang setiap bulanya dihasilkan. Senada dengan hal itu menurut Kadariyah (1982: 26) pendapatan adalah penghasilan berupa upah atau gaji, deviden, keuntungan dan merupakan suatu arus uang yang diukur dalam suatu jangka waktu tertentu umpamanya seminggu, sebulan, setahun dan jangka waktu yang lebih panjang. Menurut Novia (2009: 48) indikator pendapatan adalah Pendapatan yang diterima perbulan, Pekerjaan, Anggaran biaya sekolah dan Beban keluarga yang ditanggung.

### 2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan (Sudarsono, 2001). Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk

memberikan jasa tersebut. Menurut Masyhuri (2007) indikator tenaga kerja sebagai berikut:

a. Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

b. Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

3. Modal Usaha

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76).

Modal dalam bahasa (arab) disebut *al-mal* atau *al-amwal*, yang berarti segala sesuatu yang engkau punya. Sedangkan dalam istilah syar'fi, modal atau harta diartikan sebagai segala sesuatu yang dimanfaatkan dalam perkara yang legal menurut syara" (hukum islam), seperti bisnis, pinjaman, konsumsi dan hibah. Pengertian modal dalam konsep ekonomi islam berarti semua harta yang mempunyai nilai dalam pandangan islam, dimana semua aktivitas manusia ikut berperan serta dalam usaha produksinya dengan tujuan pengembangan (Rasmini, 2019).

Indikator Modal Usaha antara lain : (Kartika putri, 2018)

a. Struktur permodalan

Modal sendiri dan modal pinjaman Modal sendiri merupakan modal yang berasal dari pemilik perusahaan dan yang tertanam di dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tertentu lamanya. Oleh karena itu modal sendiri ditinjau dari sudut likuiditas merupakan "dana jangka panjang yang tidak tertentu likuiditasnya. Sedangkan modal

pinjaman atau modal asing adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan utang yang pada saatnya harus dibayar kembali.

b. Pemanfaatan modal tambahan

Pengaturan pinjaman modal dari bank atau lembaga keuangan lainnya harus dilakukan dengan baik. Gunakan modal tambahan sebagaimana tujuan awal, yaitu untuk mengembangkan usaha. Kebanyakan pebisnis gagal dalam mengelola pinjaman, karena memberikan porsi yang lebih banyak pada belanja konsumtif daripada produktif.

c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal

Hambatan untuk memperoleh modal eksternal antara lain: sulitnya persyaratan untuk mendapatlan kredit perbankan bagi UMKM seperti kelayakan usaha, rekening 3 bulan harus bagus dan keberadaan agunan serta lamanya berbisnis, serta teknis yang diminta oleh bank tidak dapat dipenuhi.

d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal

Tentunya yang diharapkan setelah menambahkan modal, usaha yang dijalankan akan lebih berkembang.

4. Sikap Kewirausahaan

Sikap berwirausaha adalah perilaku yang dimiliki oleh wirausaha yang sedikit-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif. Batasan serta indikator sikap berwirausaha menurut Alma (2007) antara lain:

- a. Percaya diri dengan indikator percaya diri (keteguhan hati), tidak bergantung pada orang lain, berkepribadian mantap dan optimis.
- b. Berorientasikan tugas dan hasil dengan indikator kebutuhan atau haus akan prestasi, berorientasi laba atau hasil, tekun dan tabah, tekad, kerjakeras, motivasi, energik, penuh inisiatif.

- c. Pengambil resiko dengan indikator mampu mengambil resiko dan suka terhadap tantangan.
- d. Berjiwa pemimpin dengan indikator mampu memimpin, dapat bergaul dengan orang lain, menanggapi saran dan kritik.
- e. Keorisinilan dengan indikator inovatif, kreatif, fleksibel, banyak sumber, serba bisa, mengetahui banyak hal dan informasi.
- f. Berorientasi ke masa depan dengan indikator mempunyai pandangan kedepan (*visioner*) dan perseptif.

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembahasan masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara?
2. Apakah pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara?
3. Apakah pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara?
4. Apakah pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara?

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ada maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

- a. Pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.
- b. Pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.
- c. Pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.

d. Pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.

## 2. Manfaat Penelitian

### a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah pengetahuan di bidang ekonomi terutama pengembangan usaha.
- 2) Menambah kajian dalam sosial ekonomi.
- 3) Digunakan untuk acuan atau pertimbangan penelitian terutama saat meneliti tentang bidang ekonomi khususnya upaya peningkatan pendapatan.

### b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pengusaha Batu Bata Merah  
Menerapkan sikap kewirausahaan untuk pengembangan usaha dan peningkatan pendapatan usaha.
- 2) Bagi Pemerintah  
Mengetahui kontribusi UMKM dalam memajukan perekonomian dalam suatu negara.

## E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kegiatan mendalami, mencermati, menelaah, dan mengidentifikasi pengetahuan, atau hal-hal yang telah ada untuk mengetahui apa yang ada dan apa yang belum ada. Setelah menelaah beberapa penelitian, peneliti menemukan ada sejumlah karya tulis ilmiah yang relevan dengan penelitiannya ini, diantaranya adalah sebagai berikut.

Utari dan Dewi (2014) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. Tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam

Bonjol Denpasar Barat. Secara simultan modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.

Nayaka dan Kartika (2018) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi. Hal ini berarti bahwa semakin besar modal yang dikeluarkan, tenaga kerja yang digunakan dan jumlah bahan baku yang dimiliki, maka semakin besar pula kemungkinan jumlah produk yang dihasilkan, sehingga kemungkinan pendapatan yang diterima semakin besar dari hasil penjualan produksinya.

Wulandari dan Darsana (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan, tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap pendapatan, sedangkan tenaga kerja tidak berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap pendapatan dan lama usaha berpengaruh positif secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya jumlah modal, jumlah tenaga kerja dan lama usaha maka pendapatan usaha juga akan meningkat.

Furqon (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: terdapat pengaruh positif dan signifikan modal usaha terhadap pendapatan pengusaha lanting, terdapat pengaruh positif dan signifikan lama usaha terhadap pendapatan pengusaha

lanting, terdapat pengaruh positif dan signifikan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha lanting, dan terdapat pengaruh signifikan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha lanting.

Husaini dan Fadhlani (2017) melakukan penelitian tentang “Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan. Kemudian pengujian secara parsial (uji-t) yaitu modal kerja dan lokasi usaha berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, artinya semakin besar modal yang digunakan maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan dan semakin strategis lokasi dalam berusaha maka semakin besar pula pendapatan yang akan dihasilkan. Sementara variabel lama usaha dan jam kerja tidak berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar, artinya semakin lama usaha seorang dalam berdagang tidak mempengaruhi pendapatan yang diterima dan semakin tinggi jam kerja yang digunakan seorang dalam berdagang tidak mempengaruhi tingkat pendapatan yang diterima.

Berikut tabel persamaan dan perbedaan penelitian-penelitian di atas dengan penelitian yang akan dilakukan ini.

**Tabel 1. Kajian Pustaka**

No	Peneliti	Judul	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Utari dan Dewi (2014)	Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat	Secara simultan dan parsial modal, tingkat pendidikan dan teknologi juga memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan UMKM di kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan variable modal dan pendapatan.	a. Penelitian sekarang menambahkan variabel tenaga kerja, sikap kewirausahaan sebagai variabel independent. b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel tingkat Pendidikan dan teknologi sebagai variabel independen.

2	Nayaka dan Kartika (2018)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi	Modal, tenaga kerja, dan bahan baku secara simultan dan parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel modal, tenaga kerja, dan pendapatan.	a. Penelitian sekarang menambahkan variabel sikap kewirausahaan sebagai variabel independent. b. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel bahan baku sebagai variabel independent.
3	Wulandari dan Darsana (2017)	Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blah batuh Kabupaten Gianyar	Modal, tenaga kerja, dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan secara simultan maupun parsial terhadap pendapatan.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel modal, tenaga kerja, dan pendapatan.	Penelitian sekarang menambahkan variabel sikap kewirausahaan sebagai variabel independent.
4	Furqon (2017)	Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen	Terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha	Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel modal, sikap kewirausahaan dan pendapatan.	Penelitian sekarang menambahkan variabel tenaga kerja variable independent. Penelitian sekarang tidak menggunakan variabel lama usaha sebagai variabel independent.

5	Husaini dan Fadhlani (2017)	“Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan”.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa modal kerja, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha secara simultan dan parsial berpengaruh terhadap pendapatan pedagang monza di Pasar Simalingkar Medan.	Kedua penelitian sama-sama menggunakan variabel modal dan pendapatan .	Penelitian sekarang menambahkan variable tenaga kerja dan sikap kewirausahaan sebagai variable independen  Penelitian sekarang tidak menggunakan variable lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha sebagai variable independen.
---	-----------------------------	--	---	--	---

Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya antara lain:

1. Penelitian sekarang menambahkan variabel tenaga kerja sebagai variabel independen.
2. Penelitian sekarang menggunakan teknik pengambilan sampel *purposive sampling* dengan sampel penelitian sebanyak 144 KK lebih banyak dibandingkan penelitian sebelumnya.
3. Penelitian sekarang menggunakan populasi dari pengusaha batu merah Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

#### F. Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan merupakan suatu susunan atau urutan dari penulisan skripsi untuk memudahkan dalam memahami isi skripsi ini, maka dalam sistematika penjelasan, peneliti membagi menjadi 5 bab yaitu:

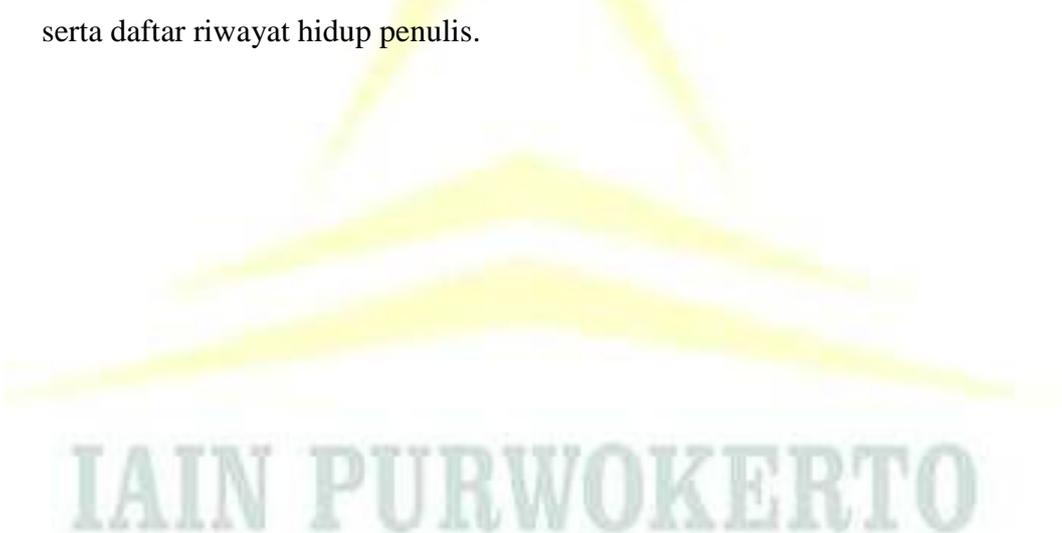
Bab I, berisi tentang gambaran secara menyeluruh tentang penelitian yang dilakukan. Dari bab pertama ini diketahui beberapa hal, yaitu mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat yang dari penelitian, kajian pustaka dan sistematika pembahasan.

Bab II, berisikan teori-teori yang terkait dengan tema penelitian dalam hal ini berkaitan dengan teori mengenai modal usaha, tenaga kerja, sikap kewirausahaan, dan pendapatan pengusaha.

Bab III, menjelaskan mengenai pemaparan metode yang digunakan peneliti untuk mencari sumber data, yang terdiri dari jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek dan objek penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV, berisi tentang pembahasan terkait dari gambaran umum lokasi penelitian, serta analisis dari tentang pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara.

Bab V, berisi tentang kesimpulan pembahasan, saran-saran. Pada bagian akhir penelitian, peneliti mencantumkan data pustaka meliputi referensi dalam penyusunan skripsi ini, beserta lampiran-lampiran yang mendukung, serta daftar riwayat hidup penulis.



IAIN PURWOKERTO

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM)**

###### **a. Pengertian UMKM**

Beberapa defenisi dari UMKM memiliki pengertian yang berbeda berdasarkan sumbernya (Hubeis, 2009; Tambunan, 2009) yakni sebagai berikut:

- 1) Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 tahun 2008 tentang UMKM, dalam Bab I (Ketentuan Umum), pasal 1 dari Undang-undang (UU) tersebut, dinyatakan bahwa Usaha Mikro (UMI) adalah usaha produktif milik orang perseorangan dan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria UMI sebagai mana diatur dalam UU tersebut. Usaha Kecil (UK) adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah (UM) atau Usaha Besar (UB) yang memenuhi kriteria UK sebagaimana dimaksud dalam UU tersebut. Usaha menengah (UM) merupakan usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari UMI, UK atau UB yang memenuhi kriteria UM sebagaimana yang dimaksud UU tersebut. Di dalam UU tersebut kriteria yang digunakan untuk mendefenisikan UMKM seperti yang tercantum dalam pasal 6 adalah nilai kekayaan bersih atau nilai asset tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, atau hasil penjualan tahunan.

Kriterianya yakni:

- a) UMI adalah unit usaha yang memiliki nilai asset paling banyak Rp50 juta atau dengan hasil penjualan paling besar Rp300 juta.
  - b) UK dengan nilai asset lebih dari Rp50 juta sampai dengan paling banyak Rp500 juta atau memiliki hasil penjualan tahunan lebih dari Rp300 juta, hingga maksimum Rp2,5 milyar.
  - c) UM adalah perusahaan dengan nilai kekayaan bersih lebih dari Rp500 juta hingga paling banyak Rp 0 miliar atau memiliki hasil penjualan tahunan di atas Rp2,5 milyar sampai paling tinggi Rp50 milyar.
- 2) Menurut Keppres RI No. 99 Tahun 1998 pengertian usaha kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dengan bidang usaha yang secara mayoritas merupakan kegiatan usaha kecil dan perlu dilindungi untuk mencegah dari persaingan usaha yang tidak sehat.
- 3) Menurut Bank Indonesia, Usaha Kecil dan Menengah adalah perusahaan atau industri dengan karakteristik berupa:
- a) Modalnya kurang dari Rp20 juta
  - b) Untuk satu putaran dari usahanya hanya membutuhkan dana Rp5 juta
  - c) Suatu perusahaan atau perseorangan yang mempunyai total asset maksimal Rp600 juta tidak termasuk rumah dan tanah yang ditempati.
  - d) Omset tahunan lebih besar dari Rp1 milyar.
- 4) Menurut Departemen Perindustrian dan Perdagangan, UMKM adalah kelompok industri kecil modern, industri tradisional, dan industri kerajinan yang mempunyai investasi modal untuk mesin-mesin dan peralatan sebesar Rp 70 juta ke bawah dan usahanya dimiliki oleh warga Negara Indonesia.
- 5) Menurut Badan Pusat Statistik, kriteria usaha adalah sebagai berikut:

- a) Usaha mikro: 1 -4 orang tenaga kerja
- b) Usaha kecil: 5 - 19 orang tenaga kerja
- c) Usaha menengah: 20 - 99 orang tenaga kerja
- d) Usaha besar: di atas 99 orang tenaga kerja.

**b. Jenis UMKM**

Menurut Tambunan (2009: 51) sektor UMKM meliputi berbagai sektor bisnis, seperti: (a) pertanian, (b) pertambangan dan penggalian, (c) industri manufaktur, (d) listrik, gas dan air bersih, (e) bangunan, (f) perdagangan, hotel dan restoran, (g) transportasi dan telekomunikasi, (h) keuangan, penyewaan dan jasa, (i) serta jasa-jasa lainnya. Sektor industri terbagi lagi menjadi beberapa bagian yakni makanan, minuman, dan tembakau, tekstil, pakaian jadi kulit dan alas kaki, kayu dan produk-produk kayu, kertas percetakan dan publikasi, serta kimia (termasuk pupuk). Adapula produk-produk dari karet, semen dan produk- produk mineral non logam, produk-produk dari besi dan baja, alat-alat transportasi, mesin dan peralatannya, serta olahan lainnya.

**c. Kelebihan dan Kekurangan UMKM**

Menurut Hubeis (2009: 2), kelebihan dari Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah dapat menjadi dasar pengembangan kewirausahaan, dikarenakan organisasi internal sederhana ini mampu meningkatkan ekonomi kerakyatan/padat karya (lapangan kerja) yang berorientasi pada ekspor dan substitusi impor (struktur industri dan perolehan devisa). Selain itu UMKM aman bagi perbankan dalam memberikan kredit karena bergerak di bidang usaha yang cepat menghasilkan. UMKM juga mampu memperpendek rantai distribusi, lebih fleksibel dan adaptabilitas dalam pengembangan usaha.

Adapun kekurangan dari Usaha Mikro, Kecil dan Menengah adalah rendahnya kemampuan Sumber Daya Manusia (SDM) dalam kewirausahaan dan manajerial yang menyebabkan munculnya ketidakefisienan dalam menjalankan proses usaha. Terdapat pula masalah keterbatasan keuangan yang menyulitkan dalam

pengembangan berwirausaha. Ketidakmampuan aspek pasar, keterbatasan pengetahuan produksi dan teknologi, prasarana dan sarana, dan ketidakmampuan menguasai informasi juga merupakan kekurangan yang sering dialami dalam usaha UMKM. UMKM juga tidak didukung kebijakan dan regulasi yang memadai, serta perlakuan dari pelaku usaha besar yang tidak terorganisasi dalam jaringan dan kerja sama, sehingga sering tidak memenuhi standar dan tidak memenuhi kelengkapan aspek legalitas.

#### **d. Permasalahan UMKM**

Menurut Hubeis (2009: 4-6) permasalahan umum yang biasanya terjadi pada UMKM yaitu:

##### **1) Kesulitan Pemasaran**

Pemasaran sering dianggap sebagai salah satu kendala yang kritis bagi perkembangan UMKM. Dari hasil studi yang dilakukan oleh James dan Akrasanee (1988) di sejumlah Negara ASEAN, menyimpulkan UMKM tidak melakukan perbaikan yang cukup di semua aspek yang terkait dengan pemasaran seperti peningkatan kualitas produk dan kegiatan promosi. Akibatnya, sulit sekali bagi UMKM untuk dapat turut berpartisipasi dalam era perdagangan bebas. Masalah pemasaran yang dialami yaitu tekanan persaingan baik di pasar domestik dari produk yang serupa buatan sendiri dan impor, maupun di pasar internasional, dan kekurangan informasi yang akurat serta *up to date* mengenai peluang pasar di dalam maupun luar negeri.

##### **2) Keterbatasan Finansial**

Terdapat dua masalah utama dalam kegiatan UMKM di Indonesia, yakni dalam aspek finansial (mobilisasi modal awal dan akses ke modal kerja) dan finansial jangka panjang untuk investasi yang sangat diperlukan demi pertumbuhan output jangka panjang. Walaupun pada umumnya modal awal bersumber dari modal (tabungan) sendiri atau sumber-sumber informal, namun sumber-sumber permodalan ini sering tidak memadai dalam untuk kegiatan

produksi maupun investasi. Walaupun begitu banyak skim-skim kredit dari perbankan dan bantuan Badan Usaha Milik Negara (BUMN), sumber pendanaan dari sektor informal masih tetap dominan dalam pembiayaan kegiatan UMKM. Hal ini disebabkan karena lokasi bank terlalu jauh bagi pengusaha yang tinggal di daerah, persyaratan terlalu berat, urusan administrasi yang rumit, dan kurang informasi mengenai skim-skim perkreditan yang ada beserta prosedurnya. Lagi pula, sistem pembukuan yang belum layak secara teknis perbankan menyebabkan UMKM juga sulit memperoleh kredit.

### 3) Keterbatasan SDM

Salah satu kendala serius bagi banyak UMKM di Indonesia adalah keterbatasan SDM terutama dalam aspek-aspek *entrepreneurship*, manajemen, teknik produksi, pengembangan produk, *engineering design*, *quality control*, organisasi bisnis, akuntansi, data processing, teknik pemasaran, dan penelitian pasar. Semua keahlian ini sangat dibutuhkan untuk mempertahankan atau memperbaiki kualitas produk, meningkatkan efisiensi dan produktivitas dalam produksi, memperluas pangsa pasar dan menembus pasar barang.

### 4) Masalah Bahan Baku

Keterbatasan bahan baku serta kesulitan dalam memperolehnya dapat menjadi salah satu kendala yang serius bagi pertumbuhan output ataupun kelangsungan produksi bagi banyak UMKM di Indonesia. Hal ini dapat disebabkan harga yang relatif mahal. Banyak pengusaha yang terpaksa berhenti dari usaha dan berpindah profesi ke kegiatan ekonomi lainnya akibat masalah keterbatasan bahan baku.

### 5) Keterbatasan Teknologi

UMKM di Indonesia umumnya masih menggunakan teknologi yang tradisional, seperti mesin-mesin tua atau alat-alat produksi yang bersifat manual. Hal ini membuat produksi menjadi

rendah, efisiensi menjadi kurang maksimal, dan kualitas produk relatif rendah.

#### 6) Kemampuan Manajemen

Kekurangmampuan pengusaha kecil untuk menentukan pola manajemen yang sesuai dengan kebutuhan dan tahap pengembangan usahanya, membuat pengelolaan usaha menjadi terbatas. Dalam hal ini, manajemen merupakan seni yang dapat digunakan atau diterapkan dalam penyelenggaraan kegiatan UMKM, baik unsur perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan.

#### 7) Kemitraan

Kemitraan mengacu pada pengertian bekerja sama antara pengusaha dengan tingkatan yang berbeda yaitu antara pengusaha kecil dan pengusaha besar. Istilah kemitraan sendiri mengandung arti walaupun tingkatannya berbeda, hubungan yang terjadi adalah hubungan yang setara (sebagai mitra kerja)

## 2. Pendapatan Pengusaha

### a. Pengertian Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah “hasil kerja atau usaha”. Menurut Nasution (1994: 206) dalam istilah umum pendapatan (*income*) adalah arus uang atau barang yang menguntungkan bagi seseorang, kelompok individu, sebuah perusahaan atau perekonomian selama beberapa waktu. Menurut Sherraden (2006: 23) menyatakan bahwa pendapatan merupakan semua uang yang masuk dalam sebuah rumah tangga atau unit terkecil lainnya dalam suatu masa tertentu.

Dalam Undang-Undang Pajak Penghasilan (1984: 63), pendapatan didefinisikan sebagai “setiap tambahan kemampuan ekonomis (*economic benefit*) yang diterima atau diperoleh seseorang. As’ad (2003: 89) menyatakan “pendapatan sebagai penghargaan dari energi karyawan yang dimanifestasikan sebagai hasil produksi, atau suatu jasa yang dianggap sama dengan itu, yang berwujud uang, tanpa suatu jaminan yang pasti dalam tiap-tiap minggu atau bulan”. Jadi, pendapatan adalah suatu

penghargaan dalam bentuk hasil nyata yang diperoleh dari proses kerja berupa imbalan upah, gaji, dan honor. Sangat jelas bahwa pendapatan yang berupa uang adalah wujud nyata yang harus dimiliki oleh setiap manusia untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemauan dan kesanggupan seseorang untuk bekerja berangkat dari adanya kebutuhan dirinya dan keluarganya.

Dengan demikian sangatlah jelas bahwa pendapatan yang diterima itu sangatlah berpengaruh, karena dengan adanya pendapatan yang memadai dapat memberikan kepuasan bagi seseorang untuk lebih bersemangat, antusias, dan rajin bekerja. Kepuasan yang ditimbulkan pekerjaan ini dapat menjadi motivasi yang kuat untuk menjalankan tugasnya dengan efektif. Keadaan ini secara tidak langsung mendorong untuk meningkatkan prestasi kerjanya dalam bekerja.

Diamond & Pagach (2007:254) menyatakan pendapatan adalah:

*Revenues are inflows or other enhancements of assets of an entity or settlement of its liabilities (or a combination of both) during a period from delivering or producing goods, rendering services, or other activities that constitute the entity's ongoing major or central operations.*

Definisi tersebut menyatakan bahwa pendapatan adalah arus masuk aktiva atau peningkatan lainnya dalam aktiva sebuah entitas atau pelunasan kewajibannya (atau kombinasi dari kedua hal tersebut) selama suatu periode, yang ditimbulkan oleh pengiriman atau produksi barang, penyediaan jasa, atau aktivitas lainnya yang merupakan bagian dari operasi utama atau operasi sentral perusahaan.

Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan. Nitisemito (1996: 102) menyatakan bahwa jumlah pendapatan yang diterima mempunyai pengaruh terhadap semangat dan kegairahan kerja. Semakin besar pendapatan (gaji) yang diberikan, semakin tercukupi kebutuhan mereka. Dengan demikian mereka akan mendapatkan ketenangan dalam melaksanakan tugas-tugasnya sehingga

semangat dan kegairahan kerjanya dapat kita harapkan. Pengertian ini sejalan dengan apa yang dikemukakan Hasibuan (2000: 117) yaitu bahwa “pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja”. Menurut Wether (Hasibuan, 2000: 202) yaitu “apa yang seorang pekerja terima sebagai imbalan yang diberikannya, baik upah perjam. maupun gaji periodik yang didesain dan dikelola oleh bagian personalia”.

Dalam mengukur kondisi ekonomi seseorang atau rumah tangga, salah satu konsep pokok yang paling sering digunakan yaitu melalui tingkat pendapatan. Pendapatan dapat menunjukkan seluruh uang atau seluruh material lainnya yang dapat dicapai dari penggunaan kekayaan yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga tertentu (Winardi, 2002: 3).

Tujuan pokok diadakannya usaha adalah untuk memperoleh pendapatan, dimana pendapatan tersebut dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup usaha perdagangannya. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, dimana uang adalah merupakan alat pembayaran atau alat pertukaran (Samuelson, 2004: 39).

Dilihat dari sisi produsen, pendapatan berarti jumlah penghasilan yang diperoleh dari menjual barang hasil produksinya atau dengan kata lain menghargakan produksi dengan suatu harga pasar tertentu (Gunawan dan Lanang, 1994: 75). Pendapatan didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangka waktu tertentu. Pendapatan terdiri dari upah atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti: sewa, bunga, dividen serta pembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Samuelson, 2004: 23). Pass (1994: 4), menyatakan bahwa pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dalam bentuk gaji (*salaries*), upah (*wage*), sewa (*rent*), bunga (*interest*) dan laba (*profit*) serta sebagainya bersama-sama dengan tunjangan pengangguran, uang pensiun.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah perolehan yang diterima seseorang sebagai penghargaan dan balas jasa atas jerih payahnya selama bekerja, baik dalam yang berbetuk uang seperti gaji, upah, honor dan tunjangan, maupun bukan uang seperti asuransi dan lain-lain demi meningkatkan kualitas hidupnya.

#### **b. Macam-macam Pendapatan**

Rahmat Soemitro menyatakan bahwa pendapatan atau penghasilan meliputi: Gaji/upah, komisi, bonus, gratifikasi atau uang pensiun, honorarium, hadiah undian, dan penghargaan, laba bruto usaha, keuntungan karena penjualan (Soemitro, 1993: 66-65). Menurut Trianto (2007: 135) menyatakan bahwa pendapatan meliputi antara lain: gaji pokok, tunjangan gaji, tunjangan fungsional, tunjangan profesi, tunjangan khusus, dan maslahat tambahan yang terkait dengan tugasnya dalam pekerjaannya.

Donelly (1996: 305-309) membagi pendapatan kedalam dua kategori umum, yaitu pendapatan ekstrinsik dan pendapatan instrinsik. Pendapatan ekstrinsik yaitu imbalan yang berasal dari pekerjaan, meliputi: uang (gaji atau upah), status, promosi, dan rasa hormat). Adapun pendapatan instrinsik yaitu merupakan bagian dari pekerjaan itu sendiri, meliputi: rasa penyelesaian, pencapaian atau prestasi, otonomi, dan pertumbuhan pribadi.

Menurut Gilarso (1998: 6) menyatakan pendapatan atau penghasilan adalah sebagai balas karya. Menurut Lipsey (1991: 47) pendapatan terbagi dua macam, yaitu pendapatan perorangan dan pendapatan (*disposable*). Pendapatan perorangan adalah pendapatan yang dihasilkan oleh atau dibayarkan kepada perorangan sebelum dikurangi dengan pajak penghasilan perorangan. Sebagian dari pendapatan perorangan dibayarkan untuk pajak, sebagian ditabung oleh rumah tangga, yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan. Pendapatan *disposable* merupakan jumlah pendapatan saat ini yang dapat dibelanjakan atau ditabung oleh rumah tangga; yaitu pendapatan perorangan dikurangi dengan pajak penghasilan.

### c. Pendapatan dalam Islam

Dalam Islam kekayaan dan pendapatan harus didistribusikan secara merata untuk mencapai keadilan distribusi dan sosioekonomi yang didasarkan pada komitmennya yang pasti terhadap persaudaraan kemanusiaan. Berbeda dengan kepedulian kapitalis kepada keadilan sosioekonomi dan distribusi yang merata, ia tidak didasarkan pada komitmen spiritual terhadap persaudaraan kemanusiaan. Ia lebih disebabkan karena tekanan kelompok (Chapra, 2000). Dalam Islam, kebutuhan memang menjadi alasan untuk mencapai pendapatan minimum. Sedangkan kecukupan dalam standar hidup yang baik (nisab) adalah hal yang paling mendasari dalam sistem distribusi dan redistribusi kekayaan, setelah itu baru dikaitkan dengan kerja dan kepemilikan pribadi (Zuraidah, 2013).

Distribusi dalam konteks rumah tangga akan sangat terkait dengan terminologi shadaqah. Shadaqah disini bukan berarti sedekah dalam bahasa Indonesia. Karena shadaqah dalam konteks terminologi Al-qur'an dapat dipahami dalam dua aspek yaitu: shadaqah wajibah dan shadaqah nafilah (Kahf, 1991).

- 1) Shadaqah wajibah yang berarti bentuk-bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis kewajiban yang khusus dikenakan bagi orang muslim.
- 2) Shadaqah nafilah yaitu bentuk bentuk pengeluaran rumah tangga yang berkaitan dengan instrumen distribusi pendapatan berbasis amal kreatif.

## 3. Modal Usaha

### a. Pengertian Modal Usaha

Pengertian modal usaha menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “modal usaha adalah uang yang dipakai sebagai pokok (induk) untuk berdagang, melepas uang, dan sebagainya; harta benda (uang, barang, dan sebagainya) yang dapat dipergunakan untuk menghasilkan sesuatu yang menambah kekayaan”. Modal dalam pengertian ini dapat diinterpretasikan sebagai sejumlah uang yang digunakan dalam menjalankan kegiatan-kegiatan bisnis. Banyak kalangan yang memandang bahwa modal uang

bukanlah segala-galanya dalam sebuah bisnis. Namun perlu dipahami bahwa uang dalam sebuah usaha sangat diperlukan. Persoalan di sini bukanlah penting tidaknya modal, karena keberadaannya memang sangat diperlukan, akan tetapi bagaimana mengelola modal secara optimal sehingga bisnis yang dijalankan dapat berjalan lancar (Amirullah, 2009: 7).

Menurut Bambang Riyanto (2010: 19) pengertian modal usaha sebagai ikhtisar neraca suatu perusahaan yang menggunakan modal konkrit dan modal abstrak. Modal konkrit dimaksudkan sebagai modal aktif sedangkan modal abstrak dimaksudkan sebagai modal pasif.

Pengertian modal menurut beberapa penulis seperti dikutip oleh Bambang Riyanto (2010: 18) adalah sebagai berikut:

- 1) Lidge mengartikan modal hanyalah dalam artian “*uang (gold capital)*”.
- 2) Schwied Land memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, yaitu modal dalam bentuk uang maupun modal dalam bentuk barang.
- 3) Meij mengartikan modal sebagai kolektivitas dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedang yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah semua barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dalam fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatn. Sedang yang dimaksud dengan kekayaan adalah daya beli yang terdapat dalam barang-barang modal sehingga kekayaan terdapat dalam neraca sebelah kredit.
- 4) Polak mengartikan modal sebagai kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal sedangkan yang dimaksud barang-barang modal adalah barang-barang yang terdapat dalam perusahaan yang belum digunakan sehingga terdapat di neraca sebelah debit.
- 5) Barker mengartikan modal baik yang berupa barang-barang kongkret yang masih ada dalam rumah tangga perusahaan yang terdapat di neraca sebelah debit, maupun berupa daya beli atau nilai tukar dari barang-barang itu yang tercatat di sebelah kredit.

## **b. Macam-macam Modal**

### **1) Modal Sendiri**

Menurut Mardiyatmo (2008) mengatakan bahwa modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hibah, saudara, dan lain sebagainya. Kelebihan modal sendiri adalah:

- a) Tidak ada biaya seperti biaya bunga atau biaya administrasi sehingga tidak menjadi beban perusahaan.
- b) Tidak tergantung pada pihak lain, artinya perolehan dana diperoleh dari setoran pemilik modal.
- c) Tidak memerlukan persyaratan yang rumit dan memakan waktu yang relatif lama.
- d) Tidak ada keharusan pengembalian modal, artinya modal yang ditanamkan pemilik akan tertanam lama dan tidak ada masalah seandainya pemilik modal mau mengalihkan ke pihak lain.

Kekurangan modal sendiri adalah:

- a) Jumlahnya terbatas, artinya untuk memperoleh dalam jumlah tertentu sangat tergantung dari pemilik dan jumlahnya relative terbatas.
- b) Perolehan modal sendiri dalam jumlah tertentu dari calon pemilik baru (calon pemegang saham baru) sulit karena mereka akan mempertimbangkan kinerja dan prospek usahanya.
- c) Kurang motivasi pemilik, artinya pemilik usaha yang menggunakan modal sendiri motivasi usahanya lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan modal asing.

### **2) Modal Asing (Pinjaman)**

Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya yang tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak. Di samping itu, dengan menggunakan modal pinjaman biasanya timbul motivasi dari pihak manajemen untuk mengerjakan usaha dengan sungguh-sungguh. Sumber dana dari modal asing dapat diperoleh dari:

- a) Pinjaman dari dunia perbankan, baik dari perbankan swasta maupun pemerintah atau perbankan asing.
- b) Pinjaman dari lembaga keuangan seperti perusahaan pegadaian, modal ventura, asuransi leasing, dana pensiun, koperasi atau lembaga pembiayaan lainnya.
- c) Pinjaman dari perusahaan non keuangan.

Kelebihan modal pinjaman adalah:

- a) Jumlahnya tidak terbatas, artinya perusahaan dapat mengajukan modal pinjaman ke berbagai sumber. Selama dana yang diajukan perusahaan layak, perolehan dana tidak terlalu sulit. Banyak pihak berusaha menawarkan dananya ke perusahaan yang dinilai memiliki prospek cerah.
- b) Motivasi usaha tinggi. Hal ini merupakan kebalikan dari menggunakan modal sendiri. Jika menggunakan modal asing, motivasi pemilik untuk memajukan usaha tinggi, ini disebabkan adanya beban bagi perusahaan untuk mengembalikan pinjaman. Selain itu, perusahaan juga berusaha menjaga *image* dan kepercayaan perusahaan yang memberi pinjaman agar tidak tercemar.

Kekurangan modal pinjaman adalah:

- a) Dikenakan berbagai biaya seperti bunga dan biaya administrasi. Pinjaman yang diperoleh dari lembaga lain sudah pasti disertai berbagai kewajiban untuk membayar jasa seperti: bunga, biaya administrasi, biaya provisi dan komisi, materai dan asuransi.
- b) Harus dikembalikan. Modal asing wajib dikembalikan dalam jangka waktu yang telah disepakati. Hal ini bagi perusahaan yang sedang mengalami likuiditas merupakan beban yang harus ditanggung.
- c) Beban moral. Perusahaan yang mengalami kegagalan atau masalah yang mengakibatkan kerugian akan berdampak terhadap pinjaman sehingga akan menjadi beban moral atas utang yang belum atau akan dibayar (Kasmir, 2010: 91).

### 3) Modal Patungan

Selain modal sendiri atau pinjaman, juga bisa menggunakan modal usaha dengan cara berbagai kepemilikan usaha dengan orang lain. Caranya dengan menggabungkan antara modal sendiri dengan modal satu orang teman atau beberapa orang (yang berperan sebagai mitra usaha) (Jackie Ambadar, 2010: 15).

### c. Modal dalam Islam

Pentingnya modal dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam AlQur'an surat Al-Imron ayat 14:

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ذَلِكَ مَتَاعُ الدُّنْيَا وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

*“Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak, sawah, dan ladang. Itulah kesenangan hidup didunia dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga)”*

Kata “mata’un” berarti modal karena disebut emas dan perak, kuda yang bagus dan ternak (termasuk bentuk modal lain). Kata “zuyyina” menunjukkan kepentingan modal dalam kehidupan manusia. Rasulullah SAW menekankan pentingnya modal dalam sabdanya:

*“tidak boleh iri kecuali pada dua perkara yaitu: orang yang hartanya digunakan jalan kebenaran dan orang yang ilmu pengetahuanya diamalkan kepada orang lain.” (HR. Ibnu Asakir)*

Bahkan lebih jauh, betapa pentingnya nilai dalam pengembangan bisnis kedepan, Sayyidina Umar r.a selalu menyuruh umat Islam untuk lebih banyak mencari asset atau modal (Muhammad, 2007). Ini menunjukkan memperkuat modal tidak hanya menjadi prioritas dalam ekonomi modern seperti sekarang ini, tetapi dalam kenyataanya telah terfikirkan sejak 15 abad yang lalu pada awal kedatangan Islam. Memang perlu diakui tanpa ketersediaan modal yang mencukupi hampir mustahil rasanya bisnis yang ditekuni bisa berkembang sesuai dengan yang ditargetkan. Hanya saja sistem ekonomi Islam mempunyai cara tersendiri dibandingkan dengan system kapitalis yang selalu berupaya memperkuat modal dengan memperbesar

produksi. Untuk mencapai target yang diinginkan sistem ini bisa saja menghalalkan segala macam cara tanpa memikirkan apakah yang ditempuh menguntungkan atau merugikan pihak lain (Muhammad , 2007).

#### **4. Tenaga Kerja**

##### **a. Pengertian dan Indikator Tenaga Kerja**

Tenaga kerja merupakan sumber daya manusia untuk melakukan pekerjaan (Sudarsono, 2001). Sumber daya manusia atau *human resources* mengandung dua arti, pertama adalah usaha kerja atau jasa yang didapat diberikan dalam proses produksi. SDM mencerminkan kualitas usaha yang diberikan oleh seseorang dalam waktu tertentu untuk menghasilkan barang dan jasa. Kedua, SDM menyangkut manusia yang mampu bekerja untuk memberikan jasa tersebut. Menurut Masyhuri (2007) indikator tenaga kerja sebagai berikut:

##### 1) Ketersediaan tenaga kerja

Banyaknya tenaga kerja yang diperlukan hendaknya disesuaikan dengan kebutuhan dalam jumlah yang optimal. Ketersediaan ini berkaitan erat dengan kualitas tenaga kerja, jenis kelamin, tingkat upah dan sebagainya.

##### 2) Kualitas tenaga kerja

Skill menjadi pertimbangan yang tidak boleh diremehkan, dimana spesialisasi sangat dibutuhkan pada pekerjaan tertentu dan jumlah yang terbatas. Apabila dalam kualitas tenaga kerja tidak diperhatikan tidak menutup kemungkinan adanya kemacetan produksi.

##### **b. Konsep Tenaga Kerja menurut Perspektif Islam**

Kerja sebagai sebuah aktivitas yang menjadikan manusia produktif dan bernilai di mata Allah dan Rasulnya serta di mata masyarakat. Menurut Ibn Khaldun (dalam P3EI, 2011:363) kerja merupakan implementasi fungsi kekhalfahan manusia yang diwujudkan dalam menghasilkan suatu nilai tertentu yang ditimbulkan dari hasil kerja. Adapun tenaga kerja sebagai pelaku dalam aktivitas kerja kini memiliki makna yang cukup luas. Dahulu mungkin masih sebatas diartikan sebagai modal produksi yang dimanfaatkan dari fisik manusianya saja yang bermanfaat bagi kelangsungan usaha. Namun kini tidak hanya mencakup kegiatan fisik yang

dapat dimanfaatkan dan disebut tenaga kerja melainkan secara utuh sumber daya manusia tergolong sebagai tenaga kerja karena selain kegiatan fisik juga mencakup kemampuan non fisik seperti ide dan kreativitas.

Tujuan utama bekerja adalah untuk memenuhi kebutuhan dasar kehidupan, seperti kepemilikan yang halal dan tercukupi kebutuhan dasar manusia untuk mampu hidup berkelanjutan (Yusuf Qardhawi; Rosyada et al, 2018) Rosyidi (2014:56) mengartikan secara rinci istilah tenaga kerja kedalam istilah human resource dimana didalamnya terkumpul semua atribut atau kemampuan manusiawi yang dapat disumbangkan untuk memungkinkan dilakukannya proses produksi barang dan jasa. Definisi ini semakin meluaskan pandangan kita akan makna tenaga kerja yang terdapat unsur-unsur yang berada didalamnya seperti intelektual, keterampilan, kejujuran, ketakwaan, tanggung jawab dan lain-lain. Kerja dan tenaga kerja dalam Islam menjadi kewajiban bagi umat yang mampu untuk mencapai sebuah kesuksesan bahkan memiliki kemuliaan tersendiri hingga telah tertulis didalam Al-Qur'an. Firman Allah di surah An-Najm ayat 39 tertulis:

وَأَنْ يُّسْرَدَ لِلْإِنْسَانِ إِلَّا مَا سَعَىٰ

*“Dan bahwasanya seorang manusia tiada memperoleh selain apa yang telah diusahakannya”*

Menurut ayat ini, tidak ada jalan mudah menuju kesuksesan karena untuk mencapainya dibutuhkan perjuangan dan usaha. Kerja keras sebagai bentuk usaha dan semakin tinggi usahanya maka semakin tinggi pulalah imbalan yang akan diterima. Oleh karena itu dalam Islam mendorong umatnya yang menjadi tenaga kerja untuk meningkatkan kualitas diri baik melalui pendidikan, pelatihan keterampilan dan juga peningkatan kualitas diri dari sisi moral. Fauzia dan Riyadi (2014:277) mengemukakan bahwasanya Islam mengakui adanya perbedaan kompensasi di antara pekerja, atas dasar kualitas dan kuantitas kerja yang dilakukan, sebagaimana yang dikemukakan dalam Al-Qur'an surat Al-Ahqaf ayat 19:

وَلِكُلِّ دَرَجَاتٍ مِّمَّا عَمِلُوا وَلِيُوَفِّيَهُمْ أَعْمَالَهُمْ وَهُمْ لَا يَظْلَمُونَ

*“Dan setiap orang memperoleh tingkatan sesuai dengan apa yang telah mereka kerjakan dan agar Allah mencukupkan balasan amal perbuatan mereka dan mereka tidak dirugikan”*

Menurut Huda et al (2008:227) Islam memandang kerja sebagai unsur produksi didasari konsep istikhlaf, dimana manusia bertanggung jawab untuk memakmurkan dunia dan juga bertanggung jawab untuk menginvestasikan dan mengembangkan harta yang diamanatkan Allah untuk menutupi kebutuhan manusia, sedangkan tenaga kerja adalah segala usaha dan ikhtiar yang dilakukan oleh anggota badan atau pikiran untuk mendapatkan imbalan yang pantas. Kesatuan dari kerja dan tenaga kerja dalam mengelola amanah Allah secara bertanggung jawab dan mampu menghasilkan sesuatu yang membawa manfaat atau masalah. Seorang pelaku ekonomi yang Islami akan berorientasi mencari masalah maksimum, karenanya mereka tidak hanya mempertimbangkan manfaat dari kerja yang dilakukan, tetapi juga kandungan berkah yang ada dalam kerja yang bersangkutan (P3EI, 2011:364). Kerja dalam Islam juga mencakup potensi fisik serta non fisik.

Menurut Chaudhry (2012:186) Al-Qur'an merujuk kepada kerja manual ketika ia berbicara mengenai pembangunan bahtera oleh Nabi Nuh, manufaktur baju perang oleh Nabi Dawud, memelihara domba oleh Nabi Musa dan pembangunan dinding oleh Dzul-Qarnain, merujuk pula kepada tenaga kerja intelektual ketika disebutkan riwayat Nabi Yusuf yang ditunjuk untuk mengawasi perbendaharaan negara oleh rajanya. Hal ini menunjukkan kemuliaan kerja baik manual atau secara fisik maupun intelektual didalam Islam.

## **5. Sikap Kewirausahaan**

### **a. Pengertian Sikap Kewirausahaan**

Sirod Hantoro (2005: 28) mendefinisikan bahwa sikap berwirausaha merupakan suatu sikap yang dimiliki oleh wirausaha yang setidak-tidaknya memiliki beberapa kriteria yaitu berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab, memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet bekerja keras, serta pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

Dengan merujuk kembali pada definisi sikap sebagai reaksi tindakan evaluatif tentang suka dan tidak suka terhadap seseorang,

kepercayaan, perasaan serta perilaku (Myers, 2005: 134). Dan definisi wirausaha sebagai orang yang berjiwa berani mengambil risiko untuk membuka usaha dalam berbagai kesempatan (Kasmir, 2010: 16).

Sikap wirausaha dapat didefinisikan sebagai suatu kecenderungan atau kecondongan di dalam diri seorang wirausaha untuk berbuat atau bertindak secara tertentu di dalam menanggapi dunia usahanya dengan mendasarkan pada nilai-nilai tertentu. Seseorang yang memiliki sikap wirausaha tinggi mempunyai kemauan keras untuk mencapai tujuan dan kebutuhan hidupnya. Disamping kemauan yang keras, manusia yang mempunyai sikap mental wirausaha memiliki keyakinan yang kuat atas kekuatan yang ada pada dirinya. Orang dilahirkan dan hidup di dunia dibekali dengan perlengkapan dan kekuatan agar dapat menaklukkan alam sekitar, kemudian mengelola agar menjadi sesuatu yang bernilai.

#### **b. Ciri dan Sifat Seorang yang Memiliki Sikap Kewirausahaan**

Seorang wirausaha haruslah seorang yang *visioner*, yakni seorang yang mampu melihat serta memprediksi masa depan. Seorang wirausaha tidak cukup hanya dengan melihat saja tetapi juga harus mampu berfikir dengan penuh perhitungan, mencari pilihan dari berbagai alternatif masalah dan pemecahannya. Zimmerer (2008: 7-10) mengidentifikasi beberapa ciri dan sifat yang cenderung ditunjukkan oleh wirausahawan, yaitu:

- 1) Hasrat akan tanggung jawab. Para wirausaha merasakan tanggung jawab pribadi yang amat dalam terhadap hasil atas usaha yang telah mereka mulai.
- 2) Lebih menyukai resiko menengah. Para wirausahawan bukanlah orang yang mengambil resiko secara membabi buta, melainkan orang yang mengambil resiko yang diperhitungkan.
- 3) Meyakini kemampuannya untuk sukses. Para wirausaha biasanya yakin terhadap kemampuan mereka untuk sukses. Mereka cenderung optimis terhadap peluang kesuksesan.

- 4) Hasrat untuk mendapatkan umpan balik yang sifatnya segera. Wirausahawan menikmati, dan mereka ingin mengetahui sebaik apa mereka bekerja dan terus mencari umpan balik.
- 5) Tingkat energi yang tinggi. Wirausaha lebih energik dibandingkan dengan orang kebanyakan. Energi serta kerja keras dalam waktu lama merupakan keharusan.
- 6) Orientasi masa depan. Wirausahawan melihat ke depan dan tidak begitu mempersoalkan apa yang telah dikerjakan kemarin, melainkan lebih mempersoalkan apa yang akan dikerjakan besok.
- 7) Ketrampilan mengorganisasi. Wirausahawan mengetahui cara mengumpulkan orang-orang yang tepat untuk menyelesaikan tugas.
- 8) Menilai prestasi lebih tinggi daripada uang. Prestasi merupakan motivasi utama para wirausahawan, uang hanyalah cara sederhana untuk menghitung skor pencapaian tujuan.
- 9) Komitmen yang tinggi. Kewirausahaan adalah kerja keras, agar sukses dalam meluncurkan perusahaan, seorang wirausahawan harus memiliki komitmen penuh.
- 10) Toleransi terhadap ambiguitas. Para wirausahawan cenderung memiliki toleransi tinggi terhadap situasi yang selalu berubah dan ambigu, lingkungan tempat kerja kebanyakan dari mereka.
- 11) Fleksibilitas. Salah satu ciri khas para wirausahawan sejati adalah kemampuan mereka beradaptasi dengan perubahan permintaan pelanggan dan bisnisnya.
- 12) Keuletan. Hambatan, rintangan, dan kekalahan umumnya tidak menghalangi para wirausahawan yang bertekad baja menggapai visi mereka. Mereka terus mencoba dan tak menyerah dalam berusaha.

Kasmir (2010: 27-28) menjelaskan bahwa wirausaha yang berhasil dalam usahanya pastilah menunjukkan beberapa ciri dan sifat sebagai berikut:

- 1) Memiliki visi dan tujuan yang jelas. Hal ini berfungsi untuk menebak kemana langkah dan arah yang dapat dituju sehingga dapat diketahui apa yang akan dilakukan.

- 2) Inisiatif yang selalu proaktif. Pengusaha tidak hanya menunggu sesuatu terjadi tetapi terlebih dahulu memulai dan mencari peluang sebagai pelopor dalam berbagai kegiatan.
- 3) Berorientasi pada prestasi. Pengusaha yang sukses selalu selalu mengejar prestasi lebih baik daripada prestasi sebelumnya.
- 4) Berani mengambil risiko. Hal ini merupakan sifat yang harus dimiliki seorang pengusaha kapanpun dan dimanapun, baik dalam bentuk uang maupun waktu, karena dengan demikian wirausaha akan mencapai tujuannya.
- 5) Kerja keras. Kadang-kadang seorang pengusaha sulit untuk mengatur waktu kerjanya. Benaknya selalu memikirkan kemajuan usahanya.
- 6) Bertanggung jawab terhadap segala aktivitas yang dijalankannya, baik sekarang maupun yang akan datang.
- 7) Komitmen pada berbagai pihak merupakan ciri yang harus dipegang teguh dan harus ditepati
- 8) Mengembangkan dan memelihara hubungan baik dengan berbagai pihak.

Sirod Hantoro (2005: 24-27) menyebutkan bahwa manusia wirausaha adalah manusia berkepribadian kuat dan memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Memiliki moral tinggi

Wirausaha yang memiliki moral yang tinggi adalah manusia setidak-tidaknya memiliki dan melaksanakan enam sifat utama, yaitu bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki kemerdekaan batin, keutamaan, kasih sayang terhadap sesama, loyalitas hukum dan memiliki keadilan.

- 2) Memiliki sikap mental wirausaha

Wirausaha adalah seorang yang mempunyai ciri dan sikap untuk berkemauan keras dan pantang menyerah, berkeyakinan yang kuat atas kekuatan pribadi, jujur dan bertanggung jawab. Selain itu wirausaha juga harus memiliki ketahanan fisik dan mental, tekun dan ulet dalam bekerja keras serta memiliki pemikiran yang konstruktif dan kreatif.

### 3) Memiliki kepekaan terhadap lingkungan

Seorang wirausaha harus mempunyai kepekaan yang tinggi terhadap keadaan di sekitarnya. Dengan kepekaan yang tinggi seorang wirausaha mampu merespon kejadian bahkan juga bisa membuat prediksi (*forecasting*) sertaantisipasi atas suatu keadaan. Adapun hal-hal yang bisa meningkatkan kepekaan wirausaha terhadap arti lingkungan bagi kehidupannya, yaitu:

- a) Pengenalan terhadap arti, ciri-ciri, serta manfaat lingkungan
- b) Rasa syukur atas segala yang diperoleh dan dimiliki
- c) Keinginan yang besar untuk menggali dan mendayagunakan sumber-sumber ekonomi lingkungan setempat
- d) Kepandaian untuk menghargai dan memanfaatkan waktu secara efektif

### 4) Memiliki ketrampilan wirausaha

Ciri wirausaha yang menonjol adalah keterampilan wirausaha. Wirausaha harus memiliki keterampilan yang baik, dengan keterampilan itu wirausaha dapat menjalankan kegiatan usaha dengan baik dan benar. Adapun beberapa keterampilan yang harus dimiliki oleh wirausaha antara lain: a) keterampilan berpikir kreatif, b) keterampilan mengambil keputusan, c) keterampilan dalam kepemimpinan d) keterampilan manajerial, e) keterampilan bergaul.

Selanjutnya menurut Bygrave (dalam Buchari Alma, 2007: 57-59) dapat digambarkan beberapa karakteristik dari wirausahawan yang berhasil memiliki ciri dan sifat yang dikenal dengan istilah 10 D, yaitu:

- 1) *Dream*, seorang wirausaha mempunyai visi bagaimana keinginannya terhadap masa depan pribadi dan bisnisnya dan yang paling penting adalah dia mempunyai kemampuan untuk mewujudkan mimpinya tersebut.
- 2) *Decisiveness*, seorang wirausaha adalah orang yang tidak bekerja lambat. Mereka membuat keputusan secara cepat dengan penuh perhitungan.

- 3) *Doers*, wirausaha segera menindak lanjuti keputusan yang telah dibuatnya dan tidak mau menunda-nunda kesempatan yang bisa dimanfaatkan.
- 4) *Determination*, seorang wirausaha melaksanakan kegiatan dengan penuh perhatian. Rasa tanggung jawab yang tinggi dan tidak mau menyerah walaupun dihadapkan pada rintangan yang sulit diatasi.
- 5) *Dedication*, dedikasi seorang wirausaha sangat tinggi, kadang dia mengorbankan hubungan kekeluargaan, melupakan hubungan dengan keluarga untuk sementara demi kegiatan bisnisnya.
- 6) *Devotion*, berarti kegemaran atau kegila-gilaan. Demikian seorang wirausaha mencintai pekerjaan bisnisnya dia mencintai pekerjaan dan produk yang dihasilkannya.
- 7) *Details*, seorang wirausaha sangat memperhatikan faktor-faktor kritis secara rinci. Dia tidak mau mengabaikan faktor kecil tertentu yang dapat menghambat kegiatan usahanya.
- 8) *Destiny*, seorang wirausaha bertanggung jawab terhadap nasib dan tujuan yang hendak dicapainya. Dia merupakan orang yang bebas dan tidak mau bergantung pada orang lain.
- 9) *Dollars*, wirausahawan tidak sangat mengutamakan kekayaan. Motivasinya bukanlah memperoleh uang sebanyak-banyaknya. Tetapi uang dianggap sebagai ukuran kesuksesan bisnisnya.
- 10) *Distribute*, seorang wirausaha bersedia mendistribusikan kepemilikan bisnisnya terhadap orang-orang kepercayaannya. Dari sekian banyak pendapat tersebut ada banyak ciri dan sikap khas wirausaha akan tetapi untuk seorang wirausaha tidaklah wajib harus memiliki semua ciri dan sifat yang disebutkan oleh para pakar. Jika wirausaha tidak memiliki semua ciri maka tidak menjadi masalah karena dengan memiliki sebagian saja sudah dianggap cukup.

Secara ringkas maka dapat disimpulkan bahwa ciri dan sikap yang ada dalam diri wirausaha antara lain: memiliki percaya diri yang tinggi, berorientasi pada tugas dan hasil, berani mengambil risiko, mempunyai

keterampilan seorang pemimpin, mempunyai orisinalitas yang tinggi, dan selalu berorientasi pada masa depan.

**c. Faktor yang Mempengaruhi Sikap Kewirausahaan**

Dyah Mardiningsih, dkk (2003: 16-18) ada beberapa faktor yang mempengaruhi sikap dan perilaku berwirausaha yang harus dicermati untuk menjadi wirausaha yang berkualitas dan berbakat, yaitu:

1) Kemauan, keuletan dan ketekunan

Faktor ini merupakan persyaratan dasar untuk berhasilnya usaha di bidang apapun. Besar kecilnya tingkat kemauan, keuletan dan ketekunan seseorang hakekatnya ditentukan oleh nilai-nilai yang didapatnya dari pendidikan sejak dari tingkat sekolah dasar. Sehingga faktor ini merupakan proses yang panjang dan terus menerus.

2) Kemampuan dan keahlian

Faktor ini merupakan salah satu faktor yang dapat diusahakan melalui sarana pengajaran dan atau pelatihan. Kemampuan dan keahlian ini dapat diperoleh melalui kegiatan-kegiatan pengajaran baik formal maupun nonformal.

3) Kesempatan

Kesempatan umumnya belum dapat ditangkap oleh sebagian orang. Kesempatan tidaklah datang dengan sendirinya, tetapi harus dicari dan terus dicari sehingga calon wirausaha mampu untuk menangkapnya dan mampu menciptakan usaha-usaha baru sesuai dengan kondisi lingkungan. Tanpa adanya kesempatan yang dapat diciptakan sendiri atau diberikan oleh orang lain kepadanya, maka mungkin dapat menimbulkan frustrasi yang berakibat sangat berbahaya bagi lingkungannya. Melalui kesempatan yang ada hendaklah dapat mengambil prakarsa untuk berbuat dan mengambil tindakan, mana yang produktif tanpa mengandalkan bantuan orang lain.

4) Keteraturan, kecepatan kerja, dan ketaatan (disiplin)

Wirausaha tidak menggantungkan pada orang lain, tetapi inisiatif sendiri yang sangat menentukan usaha. Melalui keteraturan dan kecepatan

kerja yang tinggi maka efisiensi dan produktivitas kerja dapat ditingkatkan. Untuk itu perlu adanya sistem pengelolaan yang konsisten.

5) Keberanian menghadapi risiko dan ketidak pastian

Wirausaha tidak akan lepas dari resiko dan ketidak pastian. Seringkali orang hanya melihat dari sudut negatifnya saja, yaitu ketidak pastian seringkali membuahkan kegagalan. Namun sebenarnya dibalik itu masih ada sesuatu yang indah, sesuatu yang menarik dan baru dapat diraih setelah orang bertindak dan bersedia menanggung segala risiko. Tanpa berusaha dan tanpa berani mengambil risiko maka akan tetap terbelenggu pada kestatisan, dan ini berarti hilangnya kesempatan untuk dapat berkembang secara maksimal.

6) Kesadaran sosial dan kemerdekaan

Kesadaran sosial adalah bahwa sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial seseorang tersebut tidaklah hidup sendiri, tetapi selalu berhubungan dengan orang lain disekitarnya. Sebagai wirausaha, orang tersebut harus benar-benar menyadari bahwa mereka hidup di lingkungan masyarakat yang majemuk, masyarakat yang memiliki berbagai aspek kehidupan dan harus mampu untuk menyesuainya.

Kemerdekaan diartikan sebagai keyakinan dan keberanian untuk mempertahankan kepribadian yang dimilikinya. Tidak adanya kemerdekaan seseorang tidaklah berarti adanya tekanan atau paksaan dari pihak luar, melainkan justru datang dari dalam dirinya sendiri.

7) Kapital atau pendanaan

Faktor terpenting yang berasal dari luar adalah pendanaan dalam memulai usaha baru atau perluasan usaha. Kapital ini pada hakikatnya merupakan faktor pelengkap, pelancar, akselerator untuk kegiatan usaha yang termasuk masalah yang sangat mendesak untuk dipecahkan. Wirausaha perlu mencari berbagai alternatif bagaimana untuk memperoleh capital dengan mempertimbangkan untung rugi, resiko dan masalah-masalah ekonomi lainnya.

#### **d. Sikap dalam Islam**

Maloko (2012) seorang entrepreneur yang beragama dan menjadikan agamanya sebagai pedoman dalam bekerja akan terbebas dari tujuan menghalalkan segala cara. Sifat dasar ajaran Islam sangat mendorong umatnya untuk berwirausaha. Bekerja untuk mencukupi kebutuhan hidup dalam pandangan Islam dinilai sebagai suatu ibadah dan merupakan pengamalan dari syariat. Selain memerintahkan bekerja, Islam juga menuntun setiap muslim agar dalam berwirausaha haruslah bersikap profesional. Inti profesionalisme setidaknya dicirikan oleh tiga hal: pertama, kafa'ah, yaitu cakap atau ahli dalam bidangnya; kedua, himmatul 'amal, yakni memiliki semangat atau etos kerja yang tinggi; ketiga, amanah, yakni bertanggung jawab dan terpercaya. Suyanto (2013) konteks masyarakat muslim, nilai-nilai Islam menjadi spirit kewirausahaan umat. Setidaknya ada tujuh spirit muslim yang relevan untuk menumbuhkan semangat kewirausahaan umat Islam, yakni: selalu berusaha (ikhtiar), bertaqwa, beristighfar, bertawakal, rajin berdo'a, bermurah hati dan gemar berinfak, serta senantiasa bertahmid. Tujuh spirit muslim inilah yang bernilai mewujudkan kemandirian umat Islam. Penelitian Suyanto ini cukup memberikan pemahaman baru bahwa dalam Islam terdapat nilai-nilai kewirausahaan.

### **B. Kerangka dan Hipotesis Penelitian**

#### **1. Kerangka Penelitian**

##### **a. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha**

Modal usaha merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha baik berupa uang, peralatan produksi, maupun penyediaan bahan baku. Modal usaha unsur penting bagi para industri kecil untuk membangun usaha dan meningkatkan pendapatan. Sesuai dengan prinsip ekonomi bahwa dengan modal sedikit maka akan mendapatkan keuntungan tertentu, sedangkan dengan modal yang besar maka akan mendapatkan keuntungan sebanyak-banyaknya. Modal yang sedikit akan membatasi hasil produksi sehingga pendapatan yang dicapai sedikit. Kekurangan modal tentunya menghambat pengembangan usaha.

Sedangkan adanya modal yang cukup besar maka kuantitas produksi dapat ditingkatkan sehingga penjualan meningkat dan pendapatan usaha juga meningkat.

**b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha**

Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

**c. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha**

Sikap kewirausahaan merupakan faktor yang penting dalam usaha. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (Setiawan, 2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik.

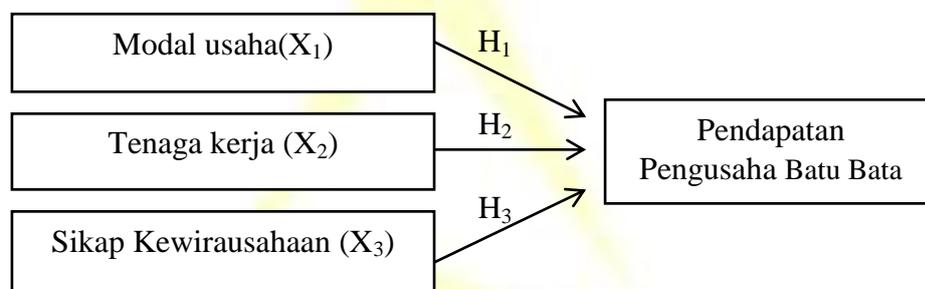
Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar. Dengan sikap mental yang baik berdasarkan jiwa wirausaha, maka masyarakat tidak akan mudah berputus asa dalam menjalankan usahanya apabila mengalami berbagai halangan. Halangan tersebut justru akan menjadi cambuk dalam meningkatkan kemampuan diri dan kegiatan usaha yang dilakukan. Berdasarkan hal tersebut, maka sikap wirausaha akan berpengaruh positif terhadap peningkatan pendapatan masyarakat.

**d. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha**

Pendapatan usaha dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997). Disisi lain tenaga kerja juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Menurut Sumarsono, apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat.

Adanya modal, tenaga kerja, didukung dengan sikap kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Sikap kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Untuk mempermudah memahami penelitian, penulis menggambarkan kerangka penelitian.



Keterangan:

- a. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu.
- b. Pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara simultan.

## 2. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah kesimpulan sementara yang belum final, suatu jawaban sementara, suatu dugaan sementara yang merupakan konstruk peneliti terhadap masalah penelitian, yang menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Kebenaran dugaan tersebut harus dibuktikan melalui penyelidikan ilmiah (Yusuf, 2005).

- a. Terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.
- b. Terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.
- c. Terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.

- d. Terdapat pengaruh positif modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu (Sugiyono, 2016). Maka, metode yang penulis gunakan dalam penelitian “Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara” adalah sebagai berikut:

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian dengan metode *ex-post facto* karena rangkaian variabel-variabel bebas yang hendak diteliti telah terjadi ketika peneliti mulai melakukan pengamatan terhadap variabel terikat. Penelitian ini berusaha mengungkapkan kejadian yang sudah ada kemudian merunut ke belakang untuk mengidentifikasi rangkaian variabel penyebabnya (Sukardi, 2005). Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena data yang disajikan berhubungan dengan angka dan menggunakan analisa statistik (Sugiyono, 2010). Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan instrumen analisis yang bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang ditetapkan.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Tempat Penelitian**

Tempat penelitian berada di Desa Panggisari yang berlokasi di Jl. Ajibarang-Banjarnegara. Peneliti memilih pengusaha batu bata Desa Panggisari sebagai tempat penelitian karena pada masa pandemi Covid-19 banyak kehilangan konsumen sehingga berpengaruh terhadap modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan.

##### **2. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 1 Agustus 2020 sampai 15 September 2020. Penulis memilih waktu tersebut karena pada waktu itu

pendapatan pengusaha batu bata mengalami penurunan dikarenakan adanya pandemi Covid-19.

### C. Populasi dan Sampel

#### 1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang menjadi kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono 2011:80). Populasi penelitian ini yaitu seluruh kepala rumah tangga pengrajin batu bata di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara yang berjumlah 172 kepala rumah tangga. Persebaran populasi pengrajin batu bata di Desa Panggisari adalah sebagai berikut :

Dusun Panggisari	= 78 kepala rumah tangga
Dusun Dasih	= 66 kepala rumah tangga
Dusun Kemojing	= 10 kepala rumah tangga
Dusun Dogleg	= 7 kepala rumah tangga
Dusun Pejingklak	= 11 kepala rumah tangga

#### 2. Sampel

Sampel adalah gabungan dari objek atau individu-individu yang mewakili suatu populasi. (Pabundu Tika, 2005: 24). Sampel yang diambil adalah sebagian pengrajin batu bata yang tinggal di Desa Panggisari Kecamatan Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Masyarakat yang bekerja pada sentra pembuatan batu bata di Desa Panggisari terdapat di 5 dusun yaitu Dusun Panggisari, Dusun Kemojing, Dusun Dogleg, Dusun Dasih dan Dusun Pejingklak. Dari 5 dusun tersebut diambil 2 dusun yaitu Dusun Panggisari dan Dusun Dasih secara *purposive sampling*. Alasan dipilihnya 2 dusun tersebut karena kedua dusun tersebut memiliki perbedaan fisik jika dilihat dari aksesibilitasnya sehingga mempengaruhi hasil pemasaran batu bata dan jumlah pengrajin paling banyak terdapat di kedua dusun ini. Dengan demikian sampel dalam penelitian sebanyak 144 kepala rumah tangga.

#### D. Variabel dan Indikator Penelitian

1. Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013). Dalam penelitian ini terdapat tiga variabel bebas dan satu variabel terikat.

Variabel bebas dalam penelitian ini, adalah:

- a. Modal usaha( $X_1$ )
- b. Tenaga kerja ( $X_2$ )
- c. Sikap kewirausahaan( $X_3$ )

Variabel terikat dalam penelitian ini, adalah Pendapatan Pengusaha (Y)

2. Indikator Penelitian

**Tabel 2. Indikator Penilaian**

No	Variabel	Indikator
1.	Modal Usaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Struktur permodalan</li> <li>b. Pemanfaatan modal tambahan</li> <li>c. Hambatan dalam mengakses modal eksternal</li> <li>d. Keadaan usaha setelah menambahkan modal (Kartika, 2018)</li> </ol>
2.	Tenaga Kerja	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Ketersediaan tenaga kerja</li> <li>b. Kualitas tenaga kerja (Masyhuri, 2007)</li> </ol>
3.	Sikap Kewirausahaan	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Percaya diri</li> <li>b. Berorientasikan tugas dan hasil</li> <li>c. Pengambil resiko</li> <li>d. Berjiwa pemimpin</li> <li>e. Keorisinilan</li> <li>f. Berorientasi ke masa depan (Alma, 2007)</li> </ol>
4.	Pendapatan Pengusaha	<ol style="list-style-type: none"> <li>a. Keuntungan</li> <li>b. Kepuasan hati</li> <li>c. Pendapatan bersumber dari operasi</li> <li>d. Kemampuan membalas jasa</li> </ol>

		(Novia, 2009)
--	--	---------------

### E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan teknik kuesioner (angket). Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan secara tertulis kepada para responden untuk kemudian dijawabnya. Metode kuesioner ini dibuat atas beberapa pernyataan yang dapat memberikan informasi mengenai modal usaha, lama usaha, sikap kewirausahaan, dan pendapatan pengusaha. Kuesioner ini berisi daftar pernyataan yang harus dijawab/dikerjakan oleh pengusaha batu bata sebagai bentuk penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan jenis kuesioner tertutup, karena telah terlebih dahulu disusun pernyataan-pernyataan pada kuesioner dengan pilihan jawaban lengkap sehingga responden tinggal memberi tanda pada jawaban yang dipilih. Dalam angket penelitian digunakan pengukuran dengan skala *Likert* dengan menghilangkan satu unit jawaban ragu-ragu/netral yaitu kategori jawaban ditengah. Alasannya adalah untuk meminimalisir terjadinya bias saat pengolahan data. Karena ketika kategori netral tetap dicantumkan, responden bisa jadi akan lebih banyak memilih kategori ini. Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi dari seseorang atau sekelompok orang mengenai suatu gejala yang terjadi. Skala likert memiliki gradasi dari sangat positif hingga sangat negatif yang diungkapkan melalui kata-kata sebagai berikut:

**Tabel 3. Skor Alternatif Jawaban**

Alternatif Jawaban	Skor untuk Pernyataan	
	Positif	Negatif
Selalu (SL)/Sangat Setuju (SS)	4	1
Sering (SR)/Setuju (S)	3	2
Kadang-kadang (KK)/Tidak Setuju (TS)	2	3
Tidak Pernah (TP)/Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

Sumber: Sugiyono (2013)

Untuk melaksanakan kegiatan penyebaran angket, peneliti membuat dan mengajukan surat pengantar kepada pihak-pihak yang terkait, yang

kemudian melakukan uji coba angket sebelum melakukan penyebaran angket sejumlah sampel yang sudah ditentukan untuk dilakukan uji validitas pada unsur-unsur instrumen penelitian.

## **F. Sumber Data**

### **1. Data Primer**

Menurut Wibisono (2003), data primer adalah data yang dikumpulkan berdasarkan interaksi langsung antara pengumpul dan sumber data. Menurut Azwar (2013) mengatakan bahwa data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dicari. Menurut Indriantoro dan Supomo (2010) data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian, dalam hal ini peneliti memperoleh data atau informasi langsung dengan menggunakan instrument-instrumen yang telah ditetapkan. Data primer dikumpulkan oleh peneliti untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan penelitian. Pengumpulan data primer merupakan bagian internal dari proses penelitian dan yang seringkali diperlukan untuk tujuan pengambilan keputusan. Data primer dianggap lebih akurat, karena data ini disajikan secara terperinci.

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yaitu data yang telah lebih dahulu dikumpulkan dan dilaporkan oleh orang atau instansi diluar peneliti, walaupun yang dikumpulkan itu merupakan data asli. Menurut Daniel (2002) data sekunder merupakan data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk. Biasanya sumber data ini lebih banyak sebagai data statistic atau data yang sudah diolah sedemikian rupa sehingga siap digunakan dalam statistic biasanya tersedia pada kantor-kantor pemerintahan, biro jasa data, perusahaan swasta atau badan lain yang berhubungan dengan pengumpulan data. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun

dalam arsip (data documenter) yang dipublikasika dan yang tidak dipublikasikan.

## G. Teknik Analisis Data

### 1. Uji Instrumen

Baik buruknya instrumen ditunjukkan oleh tingkat kesahihan (*validity*) dan keandalan (*reability*). Pengujian instrument dalam penelitian ini hanya dilakukan pada variable modal usaha, tenaga kerja, sikap wirausaha, dan pendapatan pengusaha. Uji coba instrumen dilakukan kepada 30 pengusaha diluar anggota populasi tetapi memiliki karakteristik yang sama dengan populasi yang menjadi respon dalam penelitian ini. Menurut Sambas dan Maman (2007) banyaknya responden untuk uji coba instrument sjauh ini tidak ada ketentuan yang mensyaratkan, namun disarankan sekitar 20-30 orang responden uji coba. Uji coba ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrumen yang dipakai gugur atau valid.

#### a. Uji Validitas Data

Sugiyono (2013) menjelaskan, bahwa “instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data mengukur itu valid”. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Adapun rumus yang digunakan dalam pengujian ini adalah rumus korelasi *product moment* yang dikemukakan oleh Karl Pearson:

$$r_{xy} = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{(n \sum X^2 - (\sum X)^2)(n \sum Y^2 - (\sum Y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y
$N$	= jumlah responden
$\sum X$	= jumlah skor X
$\sum Y$	= jumlah skor Y
$\sum XY$	= jumlah perkalian X dan Y
$\sum X^2$	= jumlah kuadrat X
$\sum Y^2$	= jumlah kuadrat Y

Menurut Sugiyono (2013), kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika  $r_{xy} \geq 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{xy} < 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid. Uji coba validitas ini menggunakan *SPSS versi 22.0*.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto (2013), “reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik”. Dalam hal ini, reliabilitas dari alat pengukur diuji dengan menggunakan rumus *Cronbach Alpha*, yaitu:

$$r_{11} = \left[ \frac{k}{(k-1)} \right] \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Keterangan:

$r_{11}$	= reliabilitas instrumen
$k$	= banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah varians butir
$\sigma_t^2$	= varians total (Arikunto, 2013)

Apabila nilai  $r$  lebih dari 0,60 maka instrumen tersebut dikatakan reliabel. Namun sebaliknya, apabila kurang dari 0,60 maka instrumen tersebut tidak reliabel. Uji coba reliabilitas dihitung dengan menggunakan koefisien *Alpha* dengan bantuan program *SPSS Versi 17.00*, dimana akan reliabel jika memenuhi nilai *Alpha Cronbach's*  $> 0,60$ . Untuk menginterpretasikan tinggi rendahnya reliabilitas instrumen.

## 2. Uji Persyaratan Analisis (Uji Asumsi Klasik)

Uji prasyarat analisis bertujuan untuk menguji apakah data yang terkumpul memenuhi persyaratan untuk dianalisis atau tidak. Menurut Hasan (2001), dalam penggunaan regresi, terdapat beberapa asumsi dasar. Asumsi dasar juga dikenal sebagai asumsi klasik. Dengan terpenuhinya asumsi klasik, maka hasil yang diperoleh dapat lebih akurat dan mendekati atau sama dengan kenyataan. Uji asumsi klasik adalah persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisis regresi linier berganda. Tidak ada ketentuan yang pasti tentang urutan uji mana dulu yang harus dipenuhi.

Model regresi yang baik (tidak termasuk model regresi sederhana) harus memenuhi asumsi klasik. Pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Proses pengujian asumsi klasik dilakukan bersama dengan proses uji regresi sehingga langkah-langkah yang dilakukan dalam pengujian asumsi klasik menggunakan langkah kerja yang sama dengan uji regresi. Setidaknya ada empat uji asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji linieritas, uji multikolinearitas, dan uji heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel dalam penelitian mempunyai sebaran distribusi normal atau tidak. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* yang dihitung menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal atau tidak hanya dilihat pada baris *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai tersebut kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka data tersebut tidak berdistribusi normal sebaliknya jika nilai *Asymp. Sig* lebih dari atau samadengan 5% maka data berdistribusi normal (Ghozali, 2011).

b. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui apakah variable bebas dan terikat dalam penelitian ini memiliki hubungan yang linier. Perhitungan uji linieritas dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk melihat apakah hubungan antara variable bebas dengan variable terikat tersebut bersifat linear atau tidak, dapat dilihat pada harga signifikansi. Jika harga signifikansi kurang dari taraf signifikansi yang ditentukan misalnya 5% maka hubungannya bersifat tidak linear, sebaliknya jika nilai signifikansi tersebut lebih dari atau sama dengan 5% maka hubungannya bersifat linear (Ghozali, 2011).

### c. Multikolinieritas

Uji multi kolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas. Nilai korelasi tersebut dapat dilihat dari *collinearity statistics*, apabila nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) memperlihatkan hasil yang lebih besar dari 10 dan nilai *tolerance* tidak boleh lebih kecil dari 0,1 maka menunjukkan adanya gejala multi kolinieritas, sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 maka gejala multi kolinieritas tidak ada (Ghozali, 2011).

### d. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan uji Glejser. Dengan uji *Glejser*, nilai absolut residual diregresikan pada tiap-tiap variable independen (Ghozali, 2011). Uji heteroskedastisitas dengan *Glejser* dilakukan dengan menggunakan bantuan SPSS versi 22. Dengan menggunakan SPSS versi 22 untuk menafsirkan hasil analisis yang perlu dilihat adalah angka koefisien korelasi antara variable bebas dengan absolute residu dan signifikansinya. Jika nilai signifikansi tersebut lebih besar atau sama dengan 0,05 maka asumsi homosedastisitas terpenuhi, tetapi jika nilai signifikansi tersebut kurang dari 0,05 maka asumsi homosedastisitas tidak terpenuhi (Ghozali, 2011).

## 3. Uji Regresi Berganda

Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu teknik analisis regresi tiga predictor atau analisis berganda. Adapun persamaan regresi linier bergandanya adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan

$\alpha$  = konstanta

$\beta_1$  = koefisien regresi dari modal usaha

$\beta_2$  = koefisien regresi dari tenaga kerja

$\beta_3$  = koefisien regresi dari sikap kewirausahaan

$X_1$  = modal usaha

$X_2$  = tenaga kerja

$X_3$  = sikap kewirausahaan

$e$  = error

Pengujian hipotesis dengan menggunakan regresi berganda yang dilakukan dengan program SPSS:

a. Uji Signifikansi Pengaruh Parsial (Uji t)

Menurut Ghozali (2011) uji t digunakan untuk menguji pengaruh variable independen secara parsial terhadap variable dependen. Pengujian ini dilakukan dengan uji t pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Hipotesis diterima, apabila probabilitas  $< 0,05$  atau  $t_{hitung} > t_{tabel}$  pada taraf signifikansi 0,05.
- 2) Hipotesis ditolak, apabila probabilitas  $\geq 0,05$  atau  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  ada tara fsignifikansi 0,05. Probabilitas dapat dilihat dari hasil pengolahan program SPSS pada table *coefficient t* kolom sig atau *significance*.

b. Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Menurut Ghozali (2011) dalam penelitian ini uji F digunakan untuk mengetahui tingkat signifikansi pengaruh variable independen secara bersama-sama (simultan) terhadap variable independen. Pengujian ini dilakukan pada tingkat keyakinan 95% dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika probabilitas  $< 0,05$  atau  $F_{hitung} > F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  ditolak atau  $H_a$  diterima.
- 2) Jika probabilitas  $\geq 0,05$  atau nilai  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$  pada taraf signifikansi 5%, maka  $H_0$  diterima atau  $H_a$  ditolak.

c. Koefisien Determinan ( $R^2$ )

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan  $R^2$  untuk mengukur besarnya kontribusi variabel X terhadap variasi (naik turunnya) variabel Y. Menurut Gujarati (2012) koefisien determinan berkisaran antara nol sampai dengan satu ( $0 \leq R^2 \leq 1$ ). Hal ini berarti bila  $R^2 = 0$  menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen, bila  $R^2$  semakin besar mendekati 1 menunjukkan semakin kuatnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan bila  $R^2$  semakin kecil bahkan mendekati nol, maka dapat dikatakan

semakin kecil pula pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) pengaruh modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, (2) pengaruh tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, (3) pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara, dan (4) pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Responden dalam penelitian ini yaitu pengrajin batu bata yang tinggal di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara dengan jumlah 144 kepala keluarga.

#### **1. Analisis Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang diamati dalam penelitian ini meliputi: jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, sumber modal usaha, dan lama usaha. Deskripsi karakteristik responden disajikan sebagai berikut:

##### **a. Jenis Kelamin**

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

<b>Jenis Kelamin</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
----------------------	------------------	-----------------------

Laki-Laki	118	81,9
Perempuan	26	18,1
Jumlah	144	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan jenis kelamin laki-laki sebanyak 118 orang (81,9%) dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 26 orang (18,1%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden berjenis kelamin laki-laki (81,9%).

b. Usia

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan usia disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 5. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia**

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
21-30 tahun	27	18,8
31-40 tahun	43	29,9
41-50 tahun	49	34,0
>50 tahun	25	17,4
Jumlah	144	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berusia antara 21-30 tahun sebanyak 27 orang (18,8%), responden yang berusia antara 31-40 tahun sebanyak 43 orang (29,9%), responden yang berusia antara 41-50 tahun sebanyak 49 orang (34,0%), dan responden yang berusia lebih dari 50 tahun sebanyak 25 orang (17,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang menjadi responden dengan usia 41-50 tahun (34,0%).

c. Pendidikan

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan pendidikan disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan**

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
SD	36	25,0
SMP	80	55,6
SMA	28	19,4

Jumlah	144	100,0
--------	-----	-------

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden yang berpendidikan SD sebanyak 36 orang (25,0%), responden yang berpendidikan SMP sebanyak 80 orang (55,6%), dan responden yang berpendidikan SMA sebanyak 28 orang (19,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan pendidikan SMP (55,6%).

#### d. Sumber Modal

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan sumber modal disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 7. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Modal**

Sumber modal	Frekuensi	Persentase (%)
Modal sendiri	48	33,3
Pinjaman dari bank	96	66,7
Jumlah	144	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa sumber modal responden yang berasal dari modal sendiri sebanyak 48 orang (33,3%) dan sumber modal responden yang berasal dari pinjaman dari bank sebanyak 96 orang (66,7). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas sumber modal responden berasal dari pinjaman dari bank (66,7%).

#### e. Modal Usaha

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan modal usaha disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 8. Karakteristik Responden Berdasarkan Modal Usaha**

Modal usaha	Frekuensi	Persentase (%)
Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000	27	18,8
Rp 20.000.000 - Rp 30.000.000	43	29,9
Rp 30.000.000 - Rp 40.000.000	49	34,0
> Rp 40.000.000	25	17,4
Jumlah	144	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa responden dengan modal usaha antara Rp 10.000.000 - Rp 20.000.000 sebanyak 27 orang (18,8%), responden dengan modal usaha antara Rp 20.000.000 - Rp 30.000.000 sebanyak 43 orang (29,9%), responden dengan modal usaha antara Rp 30.000.000 - Rp 40.000.000 sebanyak 49 orang (34,0%), dan responden dengan modal usaha lebih dari Rp 40.000.000 sebanyak 25 orang (17,4%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan modal usaha antara Rp 30.000.000 - Rp 40.000.000 (34,0%).

f. Jumlah Tenaga Kerja

Deskripsi karakteristik responden berdasarkan jumlah tenaga kerja disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 9. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja**

Jumlah Tenaga Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1-5 orang	60	41,7
6-10 orang	61	42,4
11-15 orang	11	7,6
>15 orang	12	8,3
Jumlah	144	100,0

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah tenaga kerja antara 1-5 orang sebanyak 60 orang (41,7%), jumlah tenaga kerja antara 6-10 orang sebanyak 61 orang (42,4%), jumlah tenaga kerja antara 11-15 orang sebanyak 11 orang (7,6%), dan jumlah tenaga kerja lebih dari 15 orang sebanyak 12 orang (8,3%). Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas jumlah tenaga kerja usaha batu bata merah antara 6-10 orang (42,4%).

## 2. Hasil Uji Instrumen

### a. Hasil Pengujian Validitas

Uji validitas digunakan untuk mengetahui tingkat kevalidan instrumen penelitian. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas yang rendah. Uji validitas dilaksanakan dengan menggunakan rumus Korelasi dari *Pearson* yang dikenal dengan

*Korelasi Produk Moment.* Kriteria yang digunakan untuk mengetahui bahwa suatu pernyataan itu dinyatakan valid atau tidak valid yaitu jika  $r_{xy} \geq 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan valid, dan sebaliknya apabila  $r_{xy} < 0,30$  maka pernyataan tersebut dinyatakan tidak valid.

Adapun hasil uji validitas pada variabel modal usaha disajikan sebagai berikut:

**Tabel 10. Hasil Uji Validitas Modal Usaha**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,761	0,3	Valid
Butir 2	0,475	0,3	Valid
Butir 3	0,619	0,3	Valid
Butir 4	0,565	0,3	Valid
Butir 5	0,533	0,3	Valid
Butir 6	0,749	0,3	Valid
Butir 7	0,539	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid, sehingga seluruh pertanyaan digunakan sebagai pengumpulan data.

Adapun hasil uji validitas pada variabel tenaga kerja disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil Uji Validitas Tenaga Kerja**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,607	0,3	Valid
Butir 2	0,709	0,3	Valid
Butir 3	0,601	0,3	Valid
Butir 4	0,544	0,3	Valid
Butir 5	0,694	0,3	Valid
Butir 6	0,571	0,3	Valid
Butir 7	0,657	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid, sehingga seluruh pertanyaan digunakan sebagai pengumpulan data.

Adapun hasil uji validitas pada variabel sikap kewirausahaan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 12. Hasil Uji Validitas Sikap Kewirausahaan**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,810	0,3	Valid
Butir 2	0,740	0,3	Valid
Butir 3	0,846	0,3	Valid
Butir 4	0,729	0,3	Valid
Butir 5	0,799	0,3	Valid
Butir 6	0,757	0,3	Valid
Butir 7	0,524	0,3	Valid
Butir 8	0,554	0,3	Valid
Butir 9	0,475	0,3	Valid
Butir 10	0,493	0,3	Valid
Butir 11	0,757	0,3	Valid
Butir 12	0,682	0,3	Valid
Butir 13	0,807	0,3	Valid
Butir 14	0,603	0,3	Valid
Butir 15	0,687	0,3	Valid
Butir 16	0,654	0,3	Valid
Butir 17	0,525	0,3	Valid
Butir 18	0,574	0,3	Valid
Butir 19	0,619	0,3	Valid
Butir 20	0,568	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid, sehingga seluruh pertanyaan digunakan sebagai pengumpulan data.

Adapun hasil uji validitas pada variabel pendapatan disajikan sebagai berikut:

**Tabel 13. Hasil Uji Validitas Pendapatan**

Butir	r hitung	r tabel	Keterangan
Butir 1	0,688	0,3	Valid
Butir 2	0,451	0,3	Valid
Butir 3	0,454	0,3	Valid
Butir 4	0,593	0,3	Valid
Butir 5	0,716	0,3	Valid
Butir 6	0,826	0,3	Valid
Butir 7	0,602	0,3	Valid

Sumber: Data Primer 2021

Berdasarkan data di atas dapat diambil kesimpulan bahwa pada uji validitas diketahui semua pertanyaan dalam kuesioner valid, sehingga seluruh pertanyaan digunakan sebagai pengumpulan data.

#### **b. Hasil Pengujian Reliabilitas**

Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana instrumen dapat dipercaya dan diandalkan. Suatu instrumen dapat dikatakan tidak baik jika bersifat tendensius, mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Uji Reliabilitas dalam penelitian ini juga menggunakan *SPSS versi 25,0* dengan menghitung besarnya nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel yang diuji. Apabila nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,600 maka jawaban responden dinyatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 14. Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Alpha Cronbach</i>	Keterangan
Modal Usaha	0,843	Reliabel
Tenaga Kerja	0,853	Reliabel
Sikap Kewirausahaan	0,944	Reliabel
Pendapatan Pengusaha	0,847	Reliabel

Sumber: Data Primer 2021

Diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* dari variabel penelitian lebih besar dari nilai 0,600. Dengan demikian jawaban-jawaban responden dari variabel penelitian tersebut dapat digunakan untuk penelitian selanjutnya.

### **3. Uji Prasyarat Analisis**

Pengujian prasyarat analisis dilakukan sebelum melakukan analisis regresi linier berganda. Prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas dan uji heteroskedastisitas menggunakan bantuan komputer program *SPSS 25.00 for Windows*. Hasil uji prasyarat analisis disajikan berikut ini.

#### **a. Uji Normalitas**

Uji normalitas pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah semua variabel penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian normalitas menggunakan teknik analisis *Kolmogorov-Smirnov* dan untuk perhitungannya menggunakan program *SPSS 25.00 for Windows*. Data

dikatakan berdistribusi normal apabila nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada taraf signifikansi  $\alpha = 0,05$ . Hasil uji normalitas untuk masing-masing variabel dan variabel penelitian disajikan berikut ini.

**Tabel 15. Hasil Uji Normalitas**

Variabel	Signifikansi	Keterangan
Modal Usaha	0,114	Normal
Tenaga Kerja	0,134	Normal
Sikap Kewirausahaan	0,191	Normal
Pendapatan Pengusaha	0,131	Normal

Sumber: Data Primer 2021

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa semua variabel dan variabel penelitian mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 pada ( $\text{sig} > 0,05$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa semua data variabel penelitian berdistribusi normal.

#### b. Uji Linieritas

Tujuan uji linieritas adalah untuk mengetahui hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat linier atau tidak. Kriteria pengujian linieritas adalah jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, maka hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat adalah linier. Hasil rangkuman uji linieritas disajikan berikut ini:

**Tabel 16. Hasil Uji Linieritas**

Variabel	Sig.	Keterangan
Modal Usaha	0,448	Linier
Tenaga Kerja	0,750	Linier
Sikap Kewirausahaan	0,124	Linier

Sumber: Data primer 2021

Hasil uji linieritas pada tabel di atas dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 ( $\text{sig} > 0,05$ ), hal ini menunjukkan bahwa semua variabel penelitian adalah linier.

#### c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui besarnya interkorelasi antar variabel bebas dalam penelitian ini. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat masalah multikolinieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas dapat dilihat pada nilai *tolerance* dan VIF. Apabila nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10 maka tidak

terjadi multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas untuk model regresi pada penelitian ini disajikan pada tabel di bawah ini:

**Tabel 17. Hasil Uji Multikolinieritas**

Variabel	Tolerance	VIF	Kesimpulan
Modal Usaha	0,872	1,147	Tidak terjadi multikolinieritas
Tenaga Kerja	0,818	1,222	Tidak terjadi multikolinieritas
Sikap Kewirausahaan	0,861	1,161	Tidak terjadi multikolinieritas

Sumber: Data Primer 2021

Dari tabel di atas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai toleransi di atas 0,1 dan nilai VIF di bawah 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi multikolinieritas.

#### d. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas dan untuk mengetahui adanya heteroskedastisitas dengan menggunakan uji *Glejser*. Jika variabel independen tidak signifikan secara statistik dan tidak memengaruhi variabel dependen, maka ada indikasi tidak terjadi heteroskedastisitas. Berikut ini adalah hasil uji heteroskedastisitas terhadap model regresi pada penelitian ini.

**Tabel 18. Hasil Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Kesimpulan
Modal Usaha	0,734	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Tenaga Kerja	0,647	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Sikap Kewirausahaan	0,940	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Data Primer 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa semua variabel mempunyai nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### 4. Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian bertujuan untuk membuktikan pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Desa Panggisari Kecamatan

Mandiraja Kabupaten Banjarnegara. Analisis data yang dilakukan untuk pengujian hipotesis dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda. Di bawah ini akan dibahas hasil analisis regresi berganda yang dilakukan dengan menggunakan program *SPSS 25.00 for windows*. Rangkuman hasil analisis regresi berganda dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 19. Rangkuman Hasil Analisis Regresi Berganda**

Variabel	Koefisien Regresi (b)	t-hitung	Sig.	Kesimpulan
Modal Usaha	0,311	4,183	0,000	Signifikan
Tenaga Kerja	0,480	5,796	0,000	Signifikan
Sikap Kewirausahaan	0,208	6,201	0,000	Signifikan
Konstanta = -9,734				
$R^2 = 0,547$				
F hitung = 56,315				
Sig. = 0,000				

Sumber: Data Primer 2021

Dari hasil analisis regresi dapat diketahui persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = -9,734 + 0,311X_1 + 0,480X_2 + 0,208X_3 + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta sebesar -9,734 dapat diartikan apabila variabel modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan dianggap nol, maka pendapatan pengusaha akan sebesar -9,734.
- 2) Nilai koefisien beta pada modal usaha sebesar 0,311 artinya setiap perubahan variabel modal usaha ( $X_1$ ) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan pendapatan pengusaha sebesar 0,311 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel modal usaha akan menaikkan pendapatan pengusaha sebesar 0,311 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel modal usaha sebesar 0,311 akan menurunkan pendapatan pengusaha sebesar 0,311

satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi modal usaha, maka semakin tinggi juga pendapatan pengusaha.

- 3) Nilai koefisien beta pada tenaga kerja sebesar 0,480 artinya setiap perubahan variabel tenaga kerja ( $X_2$ ) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan pendapatan pengusaha sebesar 0,480 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel tenaga kerja akan menaikkan pendapatan pengusaha sebesar 0,480 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel tenaga kerja sebesar 0,480 akan menurunkan pendapatan pengusaha sebesar 0,480 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tenaga kerja, maka semakin tinggi juga pendapatan pengusaha.
- 4) Nilai koefisien beta pada sikap kewirausahaan sebesar 0,208 artinya setiap perubahan variabel sikap kewirausahaan ( $X_3$ ) sebesar satu satuan, maka akan mengakibatkan perubahan pendapatan pengusaha sebesar 0,208 satuan, dengan asumsi-asumsi yang lain adalah tetap. Peningkatan satu satuan pada variabel sikap kewirausahaan akan menaikkan pendapatan pengusaha sebesar 0,208 satuan, sebaliknya penurunan satu satuan pada variabel sikap kewirausahaan sebesar 0,208 akan menurunkan pendapatan pengusaha sebesar 0,208 satuan. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi sikap kewirausahaan, maka semakin tinggi juga pendapatan pengusaha.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima atau ditolak maka akan dilakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan uji F. Hasil pengujian hipotesis dijelaskan sebagai berikut:

**a. Uji t (secara parsial)**

Uji t merupakan pengujian untuk menunjukkan pengaruh secara individu variabel bebas yang ada didalam model terhadap variabel terikat. Hal ini dimaksudkan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas menjelaskan variasi variabel terikat. Apabila nilai t hitung lebih besar dari t tabel dan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas secara parsial berpengaruh signifikan

terhadap variabel terikat. Penjelasan hasil uji t untuk masing-masing variabel bebas adalah sebagai berikut:

1) Modal Usaha

Hasil statistik uji t untuk variabel modal usaha diperoleh nilai t hitung sebesar 4,183 dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,311; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara” **terbukti**.

2) Tenaga Kerja

Hasil statistik uji t untuk variabel tenaga kerja diperoleh nilai t hitung sebesar 5,796 dengan tingkat signifikansi 0,000; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,480; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara” **terbukti**.

3) Sikap Kewirausahaan

Hasil statistik uji t untuk variabel sikap kewirausahaan diperoleh nilai t hitung sebesar 6,201 dengan tingkat signifikansi 0,000; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,208; maka hipotesis yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara” **terbukti**.

**b. Uji F**

Analisis regresi berganda dengan menggunakan uji F (*Fisher*) digunakan untuk menguji signifikansi model regresi, yaitu untuk mengetahui apakah terdapat modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Apabila nilai

signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $sig < 0,05$ ), maka model regresi signifikan secara statistik. Analisis regresi dilakukan dengan menggunakan program *SPSS for Windows versi 25.00*.

Dari hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 56,315 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian hipotesis yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara” **terbukti**.

### c. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien determinasi merupakan suatu alat untuk mengukur besarnya persentase pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Besarnya koefisien determinasi berkisar antara angka 0 sampai dengan 1, besar koefisien determinasi mendekati angka 1, maka semakin besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Hasil uji  $R^2$  pada penelitian ini diperoleh nilai sebesar 0,547. Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan pengusaha dipengaruhi oleh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan sebesar 54,7%, sedangkan sisanya sebesar 45,3% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

## B. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Adapun pembahasan masing-masing tujuan penelitian disajikan sebagai berikut:

### a. Pengaruh Modal Usaha terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dari nilai t hitung sebesar 4,183

dengan tingkat signifikansi 0,000, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,311. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis pertama yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara”.

Faktor pertama yang mempengaruhi pendapatan pengusaha adalah modal usaha. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Modal bisa dari diri sendiri maupun pinjaman dari pihak lain. UMKM merupakan usaha perorangan atau kelompok kecil dengan modal dari pemilik yang jumlahnya terbatas. Modal sendiri yang terbatas maka melakukan pinjaman pada bank, namun pinjaman sulit diperoleh karena persyaratan dari bank. Riyanto (2010: 18) memberikan pengertian modal dalam artian yang lebih luas, dimana modal itu meliputi baik dalam modal bentuk uang (*geldkapital*), maupun dalam bentuk barang (*sachkapital*), misalnya mesin, barang-barang dagangan dan lain sebagainya.

Modal usaha atau yang sering disebut investasi merupakan pengeluaran untuk membeli peralatan produksi, barang modal yang bertujuan untuk menambah modal dalam kegiatan perekonomian yang digunakan untuk memproduksi barang dan jasa (Sukirno, 2009: 76). Bagi setiap usaha, baik skala kecil, menengah maupun besar modal merupakan salah satu faktor yang sangat penting yang dapat menentukan tingkat produksi dan juga pendapatan.

Modal merupakan salah satu input atau faktor produksi yang dapat mempengaruhi pendapatan namun bukan satu-satunya faktor yang dapat meningkatkan pendapatan (Suparmoko, 1986). Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 2009).

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Nayaka dan Kartika (2018) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa modal berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha industri sanggah di Kecamatan Mengwi.

#### **b. Pengaruh Tenaga Kerja terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 5,796 dengan tingkat signifikansi 0,000; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,480. Dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis kedua yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara”.

Faktor kedua yang mempengaruhi pendapatan pengusaha batu bata merah adalah tenaga kerja. Tenaga kerja merupakan faktor yang sangat penting dalam produksi, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak faktor input yang lain, tanpa adanya tenaga kerja maka faktor produksi lain tidak akan berarti. Dengan meningkatnya produktifitas tenaga kerja akan mendorong peningkatan produksi sehingga pendapatan pun akan ikut meningkat. Menurut Sumarsono (2013) apabila banyak produk yang terjual dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Darsana (2017) dengan judul “Pengaruh Modal, Tenaga

Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blah batuh Kabupaten Gianyar”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa tenaga kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan.

**c. Pengaruh Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $t$  hitung sebesar 6,201 dengan tingkat signifikansi 0,000; karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dan koefisien regresi mempunyai nilai positif sebesar 0,208. Dengan demikian penelitian ini berhasil hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa “Terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara”.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat berwirausaha adalah potensi diri. Sikap kewirausahaan adalah kesiapan seseorang untuk merespon secara konsisten terhadap ciri-ciri yang dimiliki oleh seorang wirausaha, yaitu percaya diri, berorientasi pada tugas dan hasil, pengambilan risiko dan suka tantangan, kepemimpinan, keorisinilan, dan berorientasi ke masa depan (Suryana, 2011). Dari sikap kewirausahaan yang ditunjukkan oleh seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya.

Menurut Edward De Bono dalam bukunya berjudul *Serious Creativity* (Setiawan, 2012) bahwa salah satu faktor yang menentukan suksesnya suatu usaha adalah kemampuannya mengelola *assets* utamanya. Kemampuan mengelola usaha adalah kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang wirausaha berupa kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru, kemampuan mencari peluang, keberanian atau kemampuan menanggung risiko dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan sumber daya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik. Sikap tersebut menjadi modal dasar yang harus dimiliki oleh

setiap wirausaha karena sikap tersebut adalah ruh bagi wirausaha untuk menjalankan kegiatan usahanya secara baik dan benar.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Furqon (2017) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha.

#### **d. Pengaruh Modal Usaha, Tenaga Kerja, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Batu Bata Merah**

Hasil pengujian diperoleh nilai F hitung sebesar 56,315 dengan signifikansi sebesar 0,000. Oleh karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ), dengan demikian penelitian ini berhasil membuktikan hipotesis keempat yang menyatakan “Terdapat pengaruh positif modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara”.

Menurut Hasibuan (2000: 117) pendapatan adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima seseorang sebagai imbalan atas jasa yang telah diberikan kepada perusahaan atau tempat dia bekerja. Pendapatan pada sektor informal terdiri dari berbagai jenis usaha yang banyak sehingga akan terdapat berbagai sumber pendapatan dari berbagai jenis usaha tersebut. Menurut Mubyarto (2004) sektor informal dapat berperan dalam mengatasi persoalan kemiskinan dan ketimpangan pendapatan untuk kesejahteraan masyarakat.

Pendapatan usaha informal dapat ditingkatkan apabila didukung dengan modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan. Permodalan merupakan suatu dasar dalam membangun usaha dan pada umumnya menjadi kendala. Suatu usaha akan membutuhkan modal secara terus-menerus untuk mengembangkan usaha yang menjadi penghubung alat, bahan dan jasa yang digunakan dalam produksi untuk memperoleh hasil

penjualan (Ahmad, 2004: 72). Apabila modal dan tenaga kerja meningkat maka produktivitas dan pendapatan juga akan meningkat (Sukirno, 1997). Menurut Sumarsono, apabila banyak produk yang terjual sehingga dengan demikian pengusaha akan meningkatkan jumlah produksinya. Meningkatnya jumlah produksi akan mengakibatkan meningkatnya tenaga kerja yang dibutuhkan, sehingga dengan demikian pendapatan juga akan meningkat. Tenaga kerja dapat membantu dalam proses produksi maupun melayani konsumen sehingga permintaan konsumen dapat terpenuhi. Jika permintaan konsumen dapat terpenuhi maka pendapatan juga akan menjadi meningkat.

Adanya modal, tenaga kerja, didukung dengan sikap kewirausahaan juga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Sikap kewirausahaan seseorang akan dapat menunjukkan kemampuannya dalam mengelola usahanya. Sikap wirausaha yang positif menjadikan kegiatan usahanya akan berjalan dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan pendapatan usaha. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Furqon (2017) dengan judul “Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Sikap Kewirausahaan terhadap Pendapatan Pengusaha Lanting di Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen”. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh modal usaha, lama usaha, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai berikut.

1. Terdapat pengaruh positif modal usaha terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 4,183; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; dan koefisien regresi sebesar 0,311.
2. Terdapat pengaruh positif tenaga kerja terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 5,796; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; dan koefisien regresi sebesar 0,480.
3. Terdapat pengaruh positif sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dari nilai  $t$  hitung sebesar 6,201; nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$ ; dan koefisien regresi sebesar 0,208.
4. Terdapat pengaruh positif modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan secara bersama-sama terhadap pendapatan pengusaha batu bata merah di Panggisari, Mandiraja, Banjarnegara. Hal ini dibuktikan dengan nilai  $F$  hitung sebesar 56,315 dengan signifikansi  $0,000 < 0,05$ .

#### **B. Keterbatasan Penelitian**

1. Metode pengumpulan data menggunakan kuesioner, sehingga sangat mungkin datanya bersifat subyektif, akan lebih baik bila ditambahkan metode wawancara sehingga hasil penelitian yang diperoleh lebih lengkap.
2. Penelitian ini hanya meneliti modal usaha, tenaga kerja, dan sikap kewirausahaan terhadap pendapatan pengusaha, akan semakin mendalam lagi jika ada faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha, misalnya: tingkat pendidikan, teknologi, bahan baku, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha.

### C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang diperoleh, maka saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

#### 1. Bagi Pengusaha Batu Bata Merah

- a. Terkait dengan modal usaha, pengusaha batu bata merah disarankan untuk melakukan perencanaan dalam mengelola modal guna memenuhi kebutuhan usaha, sehingga dapat meningkatkan jumlah produksi batu bata merah dan pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan pengusaha batu bata merah. Pengusaha batu bata merah juga disarankan untuk aktif mengikuti seminar motivasi dan seminar dalam meningkatkan kemampuan mereka khususnya dalam bidang pengelolaan keuangan, pembukuan, pengelolaan modal, dan pemasaran dalam menentukan dan memperluas pangsa pasar, sehingga di masa mendatang usaha yang selama ini telah dijalankan dapat lebih berkembang dan maju, serta dapat meningkatkan pendapatan pengusaha batu bata merah.
- b. Pengusaha batu bata merah disarankan untuk meningkatkan keterampilan tenaga kerja untuk menjaga kualitas hasil produksi batu bata merah. Langkah ini bertujuan untuk menjaga mutu batu bata merah agar di kemudian hari masyarakat bersedia membeli kembali sehingga dapat meningkatkan pendapatan pengusaha batu bata merah.
- c. Pengusaha batu bata merah disarankan untuk mengoptimalisasikan sikap kewirausahaan menjadi lebih positif terhadap usaha yang mereka jalani, dengan cara: selalu optimis dan percaya diri dalam memulai dan menjalankan usaha, berani mengambil resiko dan menyukai tantangan, mampu memimpin serta menerima kritik dan saran, berupaya melakukan inovasi dan kreasi dalam memproduksi lanting, dan memiliki pandangan ke depan untuk terus maju.
- d. Terkait dengan pendapatan produsen batu bata merah sebaiknya meningkatkan kerjasama yang lebih luas dengan pemasok bahan baku sehingga keberlangsungan produksi batu bata merah dapat lebih

terjamin dan tidak mengalami keterlambatan jika pesanan pelanggan meningkat. Selain itu, para produsen lebih meningkatkan kegiatan promosi produk agar industri batu bata merah dikenal masyarakat secara umum dan menjangkau pasar yang lebih luas sehingga dapat bersaing dengan industri sejenis dari daerah lain. Langkah-langkah ini diharapkan dapat meningkatkan pendapatan pengusaha batu bata merah.

## 2. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini dengan meneliti faktor lain yang dapat mempengaruhi pendapatan pengusaha, misalnya: tingkat pendidikan, teknologi, bahan baku, lama usaha, jam kerja dan lokasi usaha. Peneliti selanjutnya juga dapat menggunakan metode lain dalam meneliti pendapatan pengusaha, misalnya melalui metode wawancara mendalam terhadap pengusaha batu bata merah, sehingga informasi yang diperoleh lebih bervariasi daripada angket yang jawabannya telah tersedia.



IAIN PURWOKERTO

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ahmad, Kamarudin. (2004). *Dasar-Dasar Manajemen Investasi dan Portofolio*. Jakarta: RinekaCipta.
- Anggraeni, F.D., Hardjanto, I., Hayat, A. (2020). "Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (Umkm) Melalui Fasilitasi Pihak Eksternal Dan Potensi Internal". *Jurnal Administrasi Publik (JAP)*, Vol. 1, No. 6, Hal. 1286-1295.
- Anoraga, Pandji. (2011). *Pengantar Bisnis: Pengelolaan dalam Era Globalisasi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: RinekaCipta.
- Azwar, Saifuddin. (2013). *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Daniel, Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Frabdorf, Anna., Markus M. Grabka, and Johannes Schwarze. (2008). "The Impact of Household Capital Income on Income Inequality: A Factor Decomposition Analysis for Great Britain, Germany and the USA". *Journal of IZA*. No. 3492, Pp: 1-26.
- Furqon, D.F. (2018). "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, Dan Sikap Kewirausahaan Terhadap Pendapatan Pengusaha LantingDi Lemah Duwur, Kecamatan Kuwarasan, Kabupaten Kebumen". *Jurnal Pendidikan dan Ekonomi, Volume 6 Nomor 6 Tahun 2017*.
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi kelima. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hasan, Iqbal. (2001). *Pokok-Pokok Materi Statistik 2 (Statistik Inferentif) Edisi Kedua*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Husaini & Fadhlani, A. (2017). "Pengaruh Modal Kerja, Lama Usaha, Jam Kerja dan Lokasi Usaha terhadap Pendapatan Monza di Pasar Simalingkar Medan". *Jurnal Visioner & Strategis Volume 6, Nomor 2, September 2017 ISSN: 2338-2864p. 111-126*.
- Indriantoro, Nur dan Bambang Supomo. (2002). *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Jhingan, M.L. (2009). *Ekonomi Pembangunan Dan Perencanaan*, Edisi keenambelas. Jakarta: Erlangga.

- Kartika putri dkk. (2018). "Pengaruh Karakteristik Kewirausahaan, Modal Usaha Dan Peran Bussinees Development Service terhadap Pengembangan Usaha (Studi pada Sentra Industri Kerupuk Desa Kedungrejo Sidoarjo Jawa Timur)". <https://media.neliti.com/media/publications/58432-ID-none>, diakses pada 11 Januari pukul 09.45 WIB
- Masyhuri. (2007). *Ekonomi Mikro*. Malang: UIN Malang Press.
- Medcom.id. (2021). UMKM Bangkit Ekonomi Indonesia Kian Naik. <https://www.medcom.id/foto/grafis/5b2mEY6N-umkm-bangkit-ekonomi-indonesia-kian-naik>.
- Mubyarto. (2004). *Pengantar Ekonomi Pertanian Edisi Ketiga*. LP3ES. Jakarta.
- Muri Yusuf, A. (2005). *Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah)*. Padang: UNP Press.
- Muzaki, K. (2019). Harga Batu Bata di Banjarnegara Anjlok saat Musim penghujan Datang *Artikel*. <https://jateng.tribunnews.com/2019/01/22/harga-batu-bata-di-banjarnegara-anjlok-saat-musim-penghujan-datang>
- Nayaka, K.W., & Kartika, I.M. (2018). "Pengaruh Modal, Tenaga Kerja dan Bahan Baku terhadap Pendapatan Pengusaha Industri Sanggah di Kecamatan Mengwi". *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana 7.8 (2018): 1927-1956*.
- Novia Bramastuti. (2009). "Pengaruh Prestasi Sekolah dan Tingkat Pendapatan Terhadap Motivasi Berwirausaha Siswa SMK Bakti Oetama Gondangrejo Karanganyar". Hlm. 48
- Nur Isni. (2016). "Pengaruh Modal, Lokasi, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Prambanan Kabupaten Sleman". *Skripsi*. Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta.
- Rasmini Yanti. (2019). "Modal dalam Perspektif Islam" <https://www.kompasiana.com/rasminiyanti/5a92900fcbe52337d27187c2/modal-dalam-presektif-islam>, diakses pada tanggal 01 Agustus.
- Riduwan dan Akdon. (2007). *Rumus dan Data Dalam Analisis Statistika, Cet 2*. Bandung: Alfabeta.
- Setiawan, Toni. (2012). *Manajemen Sumber Daya Manusia Kinerja, Motivasi, Kepuasan Kerja dan Produktivitas*. Jakarta: Platinum.
- Siregar, Syofian. (2010). *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian: Dilengkapi Perhitungan Manual Dan Aplikasi Spss Versi 17*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Sudarsono. (2001). *Pengantar Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3ES.
- Sugiyono. (2013). *Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukardi. (2005). *Statistika Pendidikan untuk Penelitian dan Pengelolaan Lembaga Diklat*. Yogyakarta: Usaha Keluarga.
- Sukirno, Sadono. (2009). *Mikro Ekonomi Teori Pengantar, Edisi Ketiga*, Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sulistiana, Septi Dwi. dan Soesatyo, Yoyok. (2013). “Pengaruh Jumlah Tenaga Kerja dan Modal Terhadap Hasil Produksi Industri Kecil Sepatu dan Sandal Di Desa Sambrito Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto”. *Jurnal Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya*. Vol 1, No 3, Hal:1-18.
- Sumarsono, Sonny. (2013). *Ekonomi Sumber Daya Manusia Teori dan Kebijakan Publik*. Jogyakarta: Graha Ilmu.
- Suparmoko, M. (2002). *Ekonomi Publik, Untuk Keuangan dan Pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Andi.
- Suryani, Era. “Pengaruh pendapatan orang tua terhadap motivasi menyekolahkan anak ke sma”. (online).
- Tohir, Kaslan. (2012). *Ekonomi Selayang Pandang*. Bandung: Sumur.
- Utari, T., & Dewi, P.M. (2014). “Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan Dan Teknologi Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 3, No. 12, Desember 2014*.
- Wibisono, Dermawan. (2003). *Riset Bisnis Panduan bagi Praktisi dan Akademisi*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Widodo, Sri. (2008). “Pengaruh Pemberian Kredit Modal Kerja Terhadap Penghasilan Petani Ikan”. *Jurnal Pendidikan*. Universitas PGRI. Yogyakarta.
- Wulandari, A.A.R., & Darsana, I.B. (2017). “Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, dan Lama Usaha terhadap Pendapatan Pengrajin Industri Kerajinan Anyaman di Desa Bona Kecamatan Blahbatuh Kabupaten Gianyar”. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana Vol. 6, No. 4 April 2017*.